

**ANALISIS PROBLEMATIKA KESULITAN BELAJAR SISWA
TERKAIT DENGAN *SLOW LEARNING* DI SDN 06 SUWAWAL
JEPARA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Alfina Dias Ristiya Ramadhani

34301900010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PROBLEMATIKA KESULITAN BELAJAR SISWA TERKAIT DENGAN *SLOW LEARNING* DI SDN 06 SUWAWAL JEPARA

Disusun dan Diperiapkan Oleh:

Alfira Dian Ristiya Ramadhani

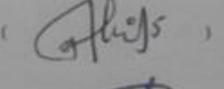
34301900010

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Juni 2023

Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji	: Nuhyal Ulia, S. Pd., M. Pd. NIK. 211315026	()
Penguji 1	: Yulina Irmiyanti, S. Pd., M. Pd. NIK. 211314022	()
Penguji 2	: Jupriyanto, S. Pd., M. Pd. NIK. 211313013	()
Penguji 3	: Sari Yustiana, S. Pd., M. Pd. NIK. 211316029	()

Sorolang, 26 Juni 2023



Dr. Turrahmat, S. Pd., M. Pd.

NIK. 211312011

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PROBLEMATIKA KESULITAN BELAJAR SISWA TERKAIT DENGAN *SLOW LEARNING* DI SDN 06 SUWAWAL, JEPARA

Disusun dan Diperiapkan Oleh:

Alfina Dias Ristiya Ramadhani

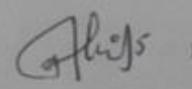
34301900010

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Juni 2023

Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji	: Nulyal Ulia, S. Pd., M. Pd. NIK. 211315026	()
Penguji 1	: Yulina Irmiyanti, S. Pd., M. Pd. NIK. 211314022	()
Penguji 2	: Jupriyanto, S. Pd., M. Pd. NIK. 211313013	()
Penguji 3	: Sari Yustiana, S. Pd., M. Pd. NIK. 211316029	()

Samarang, 26 Juni 2023

Universitas Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Delegasi

Dr. Turrahmat, S. Pd., M. Pd.

NIK. 211312011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfina Dias Ristiya Ramadhani
NIM : 34301900010
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

**Analisis Problematika Siswa Terkait dengan *Slow Learning* di SDN 06
Suwawal Jepara.**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah karya tulis saya sendiri dan bukan dibutikan orang lain atau jiplakkan atau modifikasi karya orang lain.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaaan yyang saya peroleh.

Semarang, 19 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Alfina Dias Ristiya Ramadhani
34301900010

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۗ وَإِنَّ
اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”. (QS. Al-'Ankabut ayat 69)

Apabila kamu bersungguh sungguh, kamu akan mendapatkan apa yang sungguh sungguh. (Penulis)

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Problematika Kesulitan Belajar Siswa Terkait dengan *Slow Learning* di SDN 06 Suwawal Jepara” dengan tepat waktu. Oleh karena itu, penulis persembahkan kepada:

1. Almamater tercinta Universitas Islam Sultan Agung, tempat dimana saya mendapatkan banyak ilmu. Terutama ilmu agama yang menuntun saya agar selalu kejalan ridho Allah SWT.

2. Bapak Ibu dosen dan seluruh karyawan serta teman teman PGSD satu Angkatan 2019 yang telah menemani dalam setiap langkah menempuh pendidikan dan berproses saya.
3. Kedua orang tua dan segenap keluarga yang senantiasa mendukung, memberikan apapun yang terbaik dalam hidup saya.



ABSTRAK

Alfina Dias Ristiya Ramadhani, 2023. Analisis Problematika Kesulitan Belajar Siswa Terkait dengan *Slow Learning* di SDN 06 Suwawal Jepara. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Pembimbing I: Sari Yustiana, M. Pd. Pembimbing II: Jupriyanto, M. Pd.

Banyak peserta didik yang ditemui pada setiap kelas yang mengalami kendala dalam belajarnya. Kesulitan belajar yang menyebabkan anak mengalami keterlambatan belajar dilatarbelakangi oleh banyaknya faktor dari diri masing-masing individu peserta didik. Faktor-faktor yang dimiliki setiap individu berbeda satu sama lain. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui terjadinya problematika mengenai peserta didik yang berkategori *slow learning*, menganalisis permasalahannya dan cara penanganan atau strategi dari guru dalam menanggapi peserta didik *slow learning*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan angket. Analisis yang digunakan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajarnya menyebabkan pengaruh dalam dirinya, peserta tersebut mengalami keterlambatan dalam belajarnya dikarenakan beberapa faktor yang terjadi kepada dirinya baik dari faktor dalam (intern) maupun faktor (ekstern). Berbeda dengan Anak Berkebutuhan Khusus pada umumnya, hanya saja peserta didik *slow learning* memiliki kemampuan lebih lambat dalam belajarnya bukan karena bawaan dari lahir dan tidak dapat terlihat juga dari fisiknya. Strategi atau cara penanganan tersendiri dari guru untuk menanggapi peserta didik tersebut salah satunya dengan cara sabar dan telaten dalam mendampingi peserta didik *slow learning* dan memberikan pendampingan mandiri di waktu lain untuk lebih merangkul peserta didik *slow learning* agar kesulitan belajar yang dimiliki segera perlahan menjadi lebih baik seperti peserta didik lainnya.

Kata kunci: siswa, *problematika*, *slow learning*.

ABSTRACT

Alfina Dias Ristiya Ramadhani, 2023. Analysis of Problems with Student Learning Difficulties Associated with Slow Learning at SDN 06 Suwawal Jepara. Faculty of Teacher Training and Education. Sultan Agung Islamic University Semarang. Advisor I: Sari Yustiana, M. Pd. Advisor II: Jupriyanto, M. Pd.

Many students encountered in each class experienced problems in their learning. Learning difficulties that cause children to experience learning delays are motivated by many factors from each individual student. The factors that each individual has are different from each other. The purpose of this study is to find out the occurrence of problems regarding students who are in the slow learning category, to analyze the problems and the ways of handling or strategies from teachers in responding to slow learning students. The method used in this research is a qualitative research method. Data collection techniques used are observation, interviews and questionnaires. The analysis used is a descriptive qualitative. Students who experience learning difficulties cause an influence on themselves, these participants experience delays in their learning due to several factors that occur to them both from internal factors and external factors. In contrast to children with special needs in general, it's just that slow learning students have a slower ability to learn not because they are born and cannot be seen physically either. One of the strategies or ways of handling it separately from the teacher to respond to these students is by being patient and painstaking in accompanying slow learning students and providing independent assistance at other times to embrace slow learning students more so that the learning difficulties they have soon slowly get better like other learners.

Keywords: students, problematic, slow learning.

KATA PENGANTAR

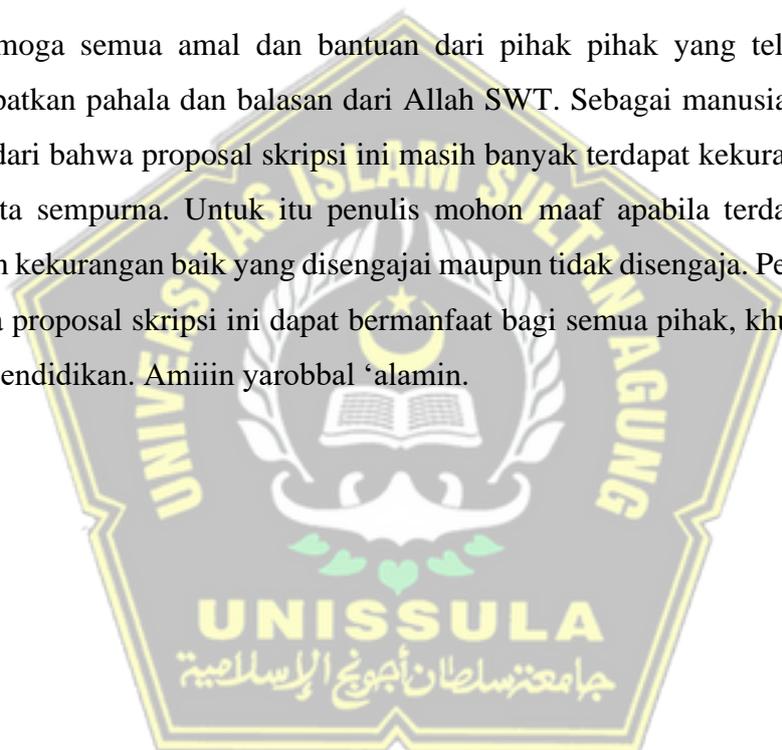
Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Penulis sangat menyadari bahwa berhasilnya skripsi ini terselesaikan berkat rahmat dan karunia dari Allah SWT, serta tidak lupa kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang senantiasa selalu ditunggu syafaatnya oleh para umatnya di hari Kiamat. Bantuan moral maupun material dari berbagai pihak juga didapatkan dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, sebagai wujud rasa hormat dari penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Gunarto, S.H., M.H., Rektor Universitas Islam Sultan Agung beserta jajarannya.
2. Dr. Turrahmat, S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Rida Fironika Kusumadewi., S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd., dan Jupriyanto, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan serta meluangkan waktunya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi sehingga terselesaikan dengan tepat waktu.
5. Bapak/Ibu dosen program studi PGSD yang telah memberikan motivasi maupun membagikan ilmunya selama perkuliahan berlangsung.
6. Bapak, Ibu, Kakak perempuan dan seluruh keluarga terdekat penulis yang selalu ada baik dalam keadaan susah maupun senang yang selalu mengusahakan untuk memberikan apapun itu dan selalu mendukung apa yang menjadi keinginan penulis tanpa adanya tuntutan serta selalu mendukung dimanapun penulis dalam melakukan langkah yang positif.
7. Achnas Bahtiar Hamzah, tunanganku yang insyaAllah menjadi calon suami seumur hidupku yang selalu mensupport, memberikan semangat selama

perkuliahan dan selalu menegurku jika melakukan kesalahan yang tidak baik serta selalu membantuku untuk meringankan segala kesulitan.

8. Teman teman PGSD angkatan 2019 khususnya kelas A yang selalu berjuang bersama dan memberikan warna dalam perkuliahan.
9. SDN 06 Suwawal Jepara yang telah memberikan permasalahan untuk dijadikan penelitian kepada penulis.
10. Semua pihak yang terlibat dalam membantu kelancaran penyusunan proposal skripsi.

Semoga semua amal dan bantuan dari pihak pihak yang telah disebutkan mendapatkan pahala dan balasan dari Allah SWT. Sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan maupun kekurangan baik yang disengajai maupun tidak disengaja. Penulis berharap semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya dalam dunia pendidikan. Amiiin yarobbal ‘alamin.



Semarang, 15 Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

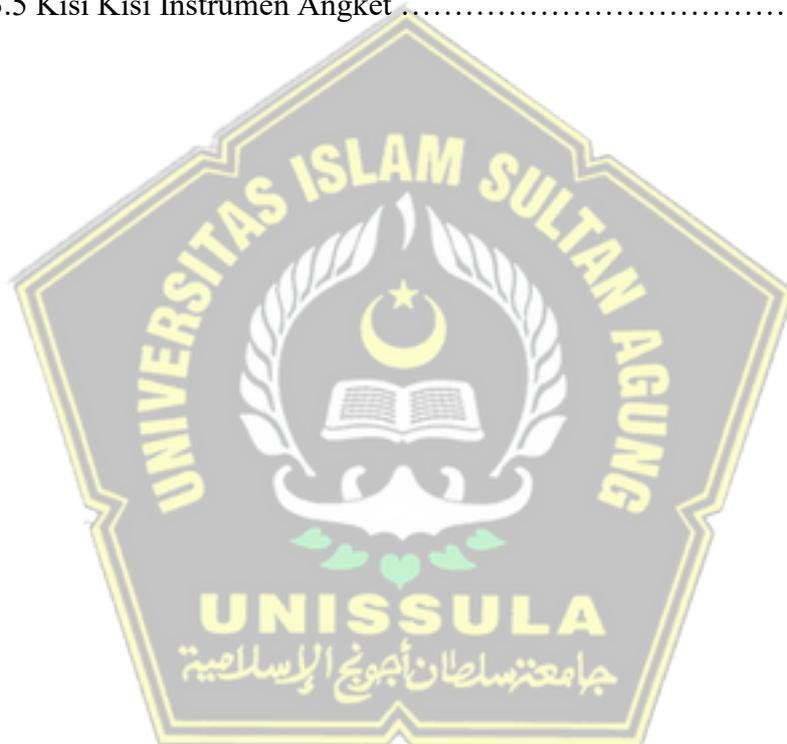
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II	10

KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Problematika Kesulitan Belajar.....	10
2. Keterlambatan Belajar (<i>Slow Learning</i>).....	16
3. Strategi Guru untuk Mengatasi Peserta Didik <i>Slow Learning</i>	20
B. Penelitian yang Relevan.....	23
BAB III	28
METODE PENELITIAN.....	28
A. Desain Penelitian.....	28
B. Tempat Penelitian.....	29
C. Sumber Data Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Pengujian Keabsahan Data.....	44
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Hasil Penelitian	46
1. Permasalahan dan faktor <i>slow learning</i>	48
a. Sikap/perilaku.....	48

b.	Komunikasi kurang	49
c.	Mental lemah	51
d.	Sulit dalam memahami materi	53
e.	Hasil belajar	54
f.	Koordinasi gerak tubuh	56
g.	Pendampingan belajar	57
2.	Strategi atau cara dan teman sejawat	59
B.	Pembahasan	60
1.	Permasalahan dan faktor <i>slow learning</i>	60
2.	Strategi atau cara guru dan teman sejawat	63
BAB V.	65
PENUTUP.	65
A.	Simpulan	65
B.	Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	74

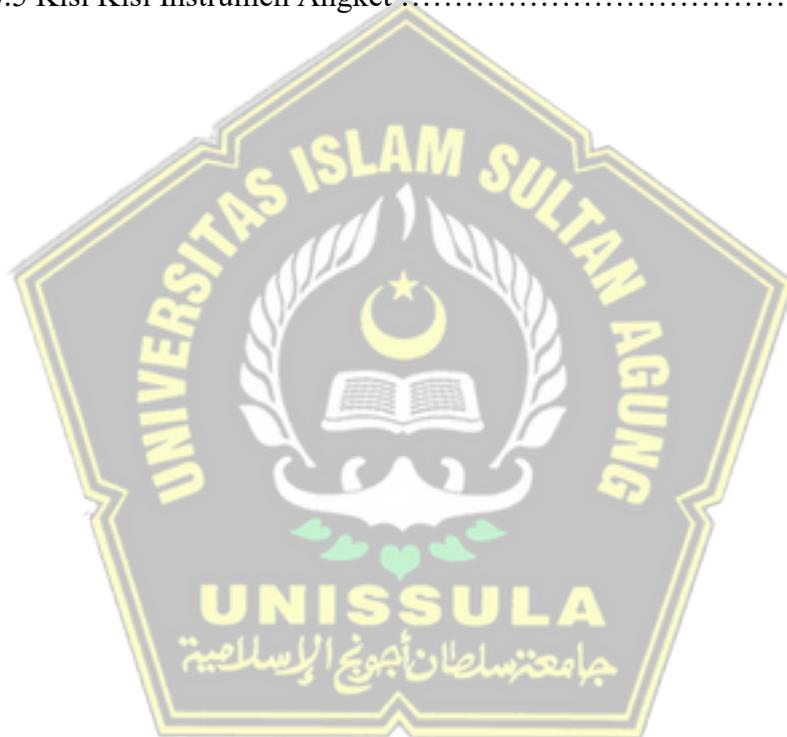
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi Kisi Observasi Peserta Didik Kesulitan Belajar	35
Tabel 3.2 Kisi Kisi Pedoman Wawancara Guru	37
Tabel 3.3 Kisi Kisi Pedoman Wawancara Peserta Didik	37
Tabel 3.4 Kisi Kisi Pedoman Wawancara Teman Sejawat	38
Tabel 3.5 Kisi Kisi Instrumen Angket	39



DAFTAR GAMBAR

Tabel 3.1 Kisi Kisi Observasi Peserta Didik Kesulitan Belajar	35
Tabel 3.2 Kisi Kisi Pedoman Wawancara Guru	37
Tabel 3.3 Kisi Kisi Pedoman Wawancara Peserta Didik	37
Tabel 3.4 Kisi Kisi Pedoman Wawancara Teman Sejawat	38
Tabel 3.5 Kisi Kisi Instrumen Angket	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hak yang dimiliki oleh semua orang termasuk anak yang memiliki dan mengalami keterlambatan belajar. Terutama di dalam pendidikan sekolah dasar, banyak anak yang sering dinaikkan kelas walaupun terdapat permasalahan permasalahan seperti misalnya kurangnya kemampuan akademik yang dimiliki oleh peserta didik. Hal tersebut sering terjadi karena menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menetapkan bahwa tidak ada lagi peserta didik yang tidak naik kelas atau tinggal di kelas.

Kesulitan belajar merupakan salah satu penyebab terjadinya keterlambatan belajar yang terjadi akibat dari beberapa faktor yang dialami oleh para peserta didik. Terdapat 4 faktor utama diantaranya; 1. faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) misalnya tidak memiliki tujuan dan tidak berminat untuk belajar, gangguan dari kesehatan, 2. faktor lingkungan keluarga misalnya perceraian dari orang tua, tidak ada penyemangat didalam keluarga, anak yang berasal dari perekonomian rendah, 3. faktor lingkungan masyarakat misalnya tidak adanya teman untuk penyemangat belajar, pengaruh dari jenis kelamin, masyarakat yang tidak mengedepankan pendidikan, 4. faktor lingkungan sekolah misalnya

kurangnya alat dan bahan untuk menyukseskan pembelajaran, cara pendidik dalam mengajarkan atau penyampaian materi pembelajaran yang kurang dapat diterima oleh peserta didik, tidak tersedia bacaan atau tidak ada pembudayaan membaca (Setyawan et al., 2020).

Banyak orang yang berpendapat bahwa kesulitan belajar biasanya dikatakan sebagai penyebab terjadinya keterlambatan belajar oleh peserta didik atau biasa dikatakan sebagai *slow learning*. *Slow learning* memiliki definisi dari beberapa ahli yang mengatakan bahwa pada intinya *slow learning* merupakan kognitif yang dimiliki siswa hanya terbatas dalam hal belajar. Namun dikatakan bahwa tidak tergolong sebagai *intellectual disability* dikarenakan *IQ* yang dimiliki oleh siswa berkisar dari 70-90 dan tidak adanya permasalahan mengenai sikap mandiri yang terjadi pada perilaku sosial dalam kehidupannya. Dalam pengertian anak yang dikatakan sebagai *slow learning* sering kali disalah artikan karena banyak orang yang menganggap bahwa siswa *slow learning* (memiliki keterlambatan belajar) dan mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar dan keterlambatan belajar memiliki banyak perbedaan. Biasanya jika kesulitan belajar atau dinamakan *learning disability* memiliki istilah yang umum, dikatakan sebagai gangguan heterogen dari sekelompok yang terwujud dalam bentuk yang nyata misalnya pada saat mendapatkan maupun menerima kemampuan yang membutuhkan untuk didengarkan, menulis, berbicara atau pengomunikasian, kemampuan matematis, menalar, dan lain sebagainya.

Ini merujuk pada kesulitan belajar yang khusus seperti *dислеksia*, *disgrafia*, dan *diskalkulia* (Ridha, Andi Ahmad. 2021). Maka dari itu apabila ingin mengetahui anak yang memiliki keterlambatan belajar maupun kesulitan belajar harus benar benar di teliti dan jangan langsung mengatakan jika anak tersebut mengalami kemampuan yang kurang dan membutuhkan penanganan khusus seperti definisi diatas. Karena ada juga anak yang mengalami kesulitan maupun keterlambatan belajar yang dilatar belakangi oleh beberapa faktor lain, bukan anak yang seharusnya memiliki penanganan khusus (Anak Berkebutuhan Khusus).

Didalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) tertera pula bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pada pasal ini memberitahukan bahwa seluruh warga negara, termasuk anak anak yang memiliki keterbatasan atau memiliki kondisi seperti misalnya pada anak yang kurang beruntung tetap mendapatkan hak didalam pendidikannya terutama pada sekolah dasar. Pada siswa yang memiliki keterlambatan belajar juga berhak untuk terus mengikuti pembelajaran tanpa harus dikecualikan atau tidak diberikan kesempatan untuk ikut serta dalam pembelajaran setiap harinya.

Menurut kepala sekolah SDN 06 Suwawal Jepara terdapat sekolah dasar negeri yang sudah memiliki tempat tersendiri dimana dikhususkan untuk sekolah inklusi, sekolah dasar di Jepara sendiri hanya terdapat 6 sekolah inklusi. 6 sekolah inklusi tersebut berada pada sekolah dasar yang sudah negeri. Sekolah inklusi merupakan sekolah dimana tempat untuk penyatuan anak yang mengalami kebutuhan khusus (Anak Berkebutuhan

Khusus) dengan anak-anak yang normal dalam satu kelas yang pembelajarannya bersamaan tanpa adanya pembeda dalam mendapatkan pelayanan pendidikan utama didalam kelas yang sama atau kelas umum, meskipun nantinya terdapat sedikit perbedaan dalam hal pengajarannya (Bil Haq & Aniq Hudiyah, 2013).

Para pengajar di SDN 6 Suwawal Jepara harus dapat menyesuaikan diri untuk menghadapi para murid yang memang benar adanya di kelas IV terdapat peserta didik yang mengalami keterlambatan belajarnya. Hal tersebut dapat dilihat pada saat pengambilan data awal pada hari Rabu, 20 Oktober 2022. Pada saat pengambilan data awal dapat dilihat bahwa ketika peserta didik tersebut diberikan pembelajaran oleh bapak/ibu guru, peserta didik tersebut selalu sering mengalami tertinggalnya pembelajaran oleh teman temannya dan hal tersebut tentunya menjadikan bapak/ibu guru memberikan pendampingan layanan yang lebih hati-hati. Menurut wawancara dengan wali kelas IV mengatakan untuk menindak lanjuti permasalahan mengenai adanya peserta didik yang mengalami *slow learning* dengan cara saling berpartisipasi antar guru, misalnya sudah mengetahui apabila terdapat anak yang *slow learning* tentunya lebih sabar dan lebih menuntun untuk mendampingi proses belajarnya pada saat di kelas karena peserta didik memiliki hak untuk mendapatkan pendidikannya di sekolah. Tidak hanya itu, menurut wali kelas IV juga mengatakan adanya rasa peduli untuk memberikan penambahan jam sepulang sekolah untuk

memberikan pembelajaran khusus bagi anak yang tergolong memiliki keterlambatan dalam belajarnya.

Melalui angket yang telah dibagikan kepada 19 peserta didik dapat terlihat bahwa memang benar adanya terdapat 5 peserta didik yang mengalami keterlambatan belajar dikarenakan oleh beberapa faktor yang sesuai dengan isi pernyataan, setelah peneliti menganalisis 31 pernyataan yang telah berhasil terjawab dengan jujur oleh masing-masing peserta didik pada angket. Benar adanya permasalahan tersebut lebih diperkuat dengan ketika mendampingi dan membagikan angket pada peserta didik, terdapat beberapa peserta didik yang memang benar adanya belum dapat membaca meskipun sudah berada di kelas tinggi dan itu salah satu faktor yang mendasari adanya keterlambatan belajar pada peserta didik di kelas tersebut.

Diperkuat dengan hasil pengisian pada angket bahwa 5 peserta didik yang tergolong dikatakan sebagai siswa *slow learning* mengisi pernyataan dengan indikator dari jawaban pernyataan yang dijawab sama seperti sama sama menjawab pernyataan bahwa menunjukkan kemalasan belajar, lebih banyak bermain dibandingkan belajar, sulit untuk menghafal materi, senang apabila terdapat jam kosong, sering melamunkan hal yang tidak penting, tidak memiliki jam khusus belajar di rumah, bingung apabila banyak penjelasan materi dari guru dan lain sebagainya. Penilaian pada angket peserta didik yang tergolong sebagai anak yang mengalami *slow learning* dapat diperkuat lagi dengan apabila jawaban nilai yang didapatkan oleh peserta didik mendapatkan nilai 15-25 dari 31 pernyataan yang mengatakan

bahwa peserta didik tersebut termasuk kedalam *slow learning*, akan tetapi berbanding terbalik dengan 14 peserta didik lainnya yang mendapatkan nilai 0-15 dari 31 pernyataan yang telah terjawab tidak menyatakan bahwa peserta didik tersebut termasuk siswa kategori *slow learning* karena semakin banyak nilai yang didapat oleh peserta didik semakin terjawab pula mana anak yang termasuk dan tidak termasuk sebagai *slow learning*. Hal tersebut dipengaruhi oleh pernyataan pada angket yang memang apabila pernyataan yang ada dijawab dengan banyak yang sama dengan dirinya maka dapat dikatakan sebagai peserta didik yang mengalami *slow learning*.

Permasalahan kesulitan belajar yang berpengaruh pada peserta didik terdapat beberapa anak yang mengalami keterlambatan belajar bukan dikarenakan memiliki kekurangan seperti anak-anak yang memang memiliki atau membutuhkan bantuan khusus seperti yang ada di sekolah inklusi. Sama sekali tidak dibenarkan bahwa peserta didik kelas IV tersebut tergolong sebagai peserta didik yang membutuhkan bantuan khusus seperti yang terlihat, misalnya memiliki fisik atau fungsi organ tubuh yang kurang. Namun ternyata banyak faktor lain yang dapat diketahui dari permasalahan peserta didik yang mengalami keterlambatan belajar akibat terjadinya kesulitan belajar yang dilatarbelakangi oleh beberapa faktor lain, bukan karena anak yang tergolong memiliki ataupun membutuhkan bantuan khusus akan tetapi adanya faktor lain yang dapat diketahui setelah pengisian angket.

Keterlambatan belajar merupakan suatu hal yang selalu seringkali didengar dan menjadi permasalahan disetiap sekolah dasar ataupun sekolah tingkat manapun yang memiliki peserta didik seperti kesulitan dalam menerima pembelajaran. Tentunya menurut hasil informasi yang didapat melalui wali kelas IV dan penyebaran angket yang berisi pernyataan sesuai topik judul penelitian, permasalahan tersebut sangat menarik yang nantinya akan menjadi penelitian karena terdapat permasalahan yang sampai saat ini selalu ada pada sekolah dasar tersebut. Dari permasalahan tersebut sangat penting untuk dijadikan penelitian karena permasalahan tersebut selalu menjadi permasalahan dan kontra antara guru, peserta didik maupun para orang tua yang menghadapi peserta didik yang mengalami keterlambatan belajar. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Problematika Kesulitan Belajar Siswa Terkait dengan *Slow Learning* di SDN 6 Suwawal Jepara”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian ini adalah untuk lebih mengetahui dan menganalisis berbagai permasalahan terkait dengan kesulitan belajar peserta didik yang sangat berpengaruh menjadikan keterlambatan belajar pada peserta didik (*slow learning*) yang terdapat di kelas IV sekolah dasar. Maka dari itu yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Berbagai macam permasalahan yang terjadi di SDN 06 Suwawal Jepara terkait dalam kesulitan belajar yang mengakibatkan terjadinya keterlambatan belajar (*slow learning*) siswa di kelas IV.
2. Faktor-faktor yang menjadikan adanya permasalahan tersebut.
3. Telah diadakan penanganan tersendiri atau belum terkait dalam permasalahan tersebut.
4. Apabila sudah adanya penanganan terkait dalam permasalahan tersebut, penanganan yang seperti bagaimana yang dilakukan untuk memudahkan menyelesaikan permasalahannya.
5. Strategi atau cara yang diberikan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana permasalahan yang mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar yang mengakibatkan terjadinya keterlambatan belajar (*slow learning*) pada peserta didik kelas IV di SDN 6 Suwawal Jepara ?
2. Bagaimana strategi atau cara yang telah dilakukan oleh guru dan teman sejawat kepada peserta didik tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis terjadinya permasalahan terkait adanya kesulitan belajar pada peserta didik yang mengakibatkan terjadinya *slow learning*.
2. Membuktikan apakah sudah ada atau tidak adanya penanganan maupun penyelesaian tersendiri terkait permasalahan dalam keterlambatan belajar peserta didik (*slow learning*) yang ada di kelas IV SDN 6 Suwawal Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis dan pembaca tentunya dapat lebih mengetahui terjadinya permasalahan terkait adanya kesulitan belajar yang mengakibatkan terjadinya keterlambatan belajar dan apakah sudah ada atau tidak adanya penanganan atau penyelesaian tersendiri terkait permasalahan dalam keterlambatan belajar peserta didik (*slow learning*) yang ada di kelas IV SDN 6 Suwawal Jepara serta strategi ataupun suatu cara yang dapat menyelesaikan dengan melalui analisis problematika tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Problematika Kesulitan Belajar

a. Pengertian Problematika

Dalam suatu kehidupan pasti seringkali memiliki permasalahan yang terjadi pada diri sendiri maupun orang lain. Dari pengalaman sendiri dengan menghadapi suatu persoalan yang terjadi, manusia akan menjadi semakin kuat dalam menjalani kehidupannya. Menurut Krulik dan Rudnik dalam penelitian (Apriyani D & Murtopo B, 2021) memiliki pendefinisian masalah yaitu *“A Problem is a situation, quantitativ or otherwise, that confront an individual or group of individual, that requires resolution, and for wich the individual sees no apparent or obvius means or path to obtaining a solution”*. Definisi diatas dijelaskan bahwa suatu situasi permasalahan yang dihadapi oleh individu maupun kelompok orang yang memerlukan suatu pemecahan tetapi tidak memiliki cara yang mudah dalam menemukan solusinya. Sedangkan menurut Suharso permasalahan yaitu suatu hal yang menghalangi tercapainya tujuan. Dari kedua pendapat oleh para ahli diatas menyimpulkan bahwa problematika merupakan sesuatu yang membutuhkan pemecahan dan menyebabkan suatu tujuan yang tidak tercapai (Apriyani D & Murtopo B, 2021).

Problematika dalam Bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya sebagai suatu persoalan ataupun permasalahan. Permasalahan atau persoalan merupakan sesuatu hal yang sulit dan belum dapat diselesaikan (belum mendapatkan pemecahannya). Permasalahan atau problematika yang belum terselesaikan menjadikan kendala karena belum dapat dipecahkan dan menimbulkan terjadinya tujuan yang terhambat serta tidak maksimal (Juwairiah, 2017). Permasalahan terjadi akibat adanya berbagai faktor yang sangat berpengaruh dan pastinya belum mendapatkan jawaban atau pemecahannya, maka dari itu untuk mendapatkan hasilnya harus melakukan berbagai cara agar menyelesaikan persoalan dan tidak terjadinya permasalahan yang belum terselesaikan (Nuryamujiatun, 2021). Suatu hal yang terjadi dalam kehidupan, tentu saja memberikan penguatan dalam diri masing masing orang. Dengan terjadinya persoalan pasti terdapat permasalahan yang terjadi dari sebelumnya. Permasalahan yang terjadi dikarenakan menginginkan adanya suatu penyelesaian yang nantinya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dari pihak yang bersangkutan. Adanya penyelesaian dari suatu permasalahanpun pastinya terdapat beberapa cara maupun tindakan yang sangat mempengaruhinya. Apabila pemecahan dapat berhasil maka permasalahan yang timbul akan tercapai dan tujuan dapat diselesaikan atau ditemukan. (Email, 2021).

Tidak semua permasalahan membutuhkan pemecahan secara ilmiah, berdasarkan pendekatan non ilmiah (menurut Ismayani, 2019). Indikatornya yaitu dengan cara:

- 1) Dogmatis (berdasarkan kepercayaan/keyakinan tertentu).
- 2) Spekulatif (secara untung-untungan/coba-coba).
- 3) Intuitif (temuannya secara tidak sengaja/kebetulan)
- 4) Otoritas Ilmiah (berdasarkan pemikiran para ahli dalam bidang tertentu)

b. Pengertian Belajar

Belajar merupakan pencarian informasi agar selalu mendapatkan berbagai pengetahuan yang baru. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi diri dengan lingkungannya (Asep&Fadlilah, 2019). Belajar menimbulkan adanya berbagai perubahan yang didapat oleh individu apabila dilakukannya dengan benar. Ilmu pengetahuan bukan hanya menjadi salah satu dari manfaat belajar, akan tetapi berbagai perubahan lain seperti misalnya; keterampilan, kecakapan, penyesuaian diri, watak, minat, harga diri, sikap pemahaman dan lain sebagainya juga pastinya akan didapatkan.

Banyak sekali yang diketahui orang-orang dalam menyimpulkan kegiatan belajar. Seringkali belajar hanya disimpulkan dengan hanya sekedar kegiatan membaca, menulis, mendengarkan tugas dan ulangan saja. Bukan hanya hal tersebut yang dilakukan dalam belajar, tetapi belajar juga terdapat interaksi dengan berbagai lingkungan sekitar secara langsung yang dapat menjadikan bentuk permanen dari proses pada saat belajarnya (Hanafy, Muh. 2014). Dengan belajar manusia akan lebih memiliki wawasan yang sangat luas dan pastinya tidak akan tertinggal dengan

manusia lainnya. Belajar bukan hanya sekedar mendapatkan ilmu pengetahuannya saja, akan tetapi dengan belajar pengalamanpun akan semakin didapatkan. Sehingga nantinya ketika sudah memiliki berbagai bekal dari pengalaman sebelumnya maka manusia akan merasakan siap dalam menghadapi berbagai permasalahan apapun. Interaksi dalam belajarpun sangat di butuhkan untuk menjadi manusia yang sebisa mungkin dengan mudah dalam penyesuaiannya di lingkungan sekitar atau sosial maupun dengan lingkungan pribadinya. Adapun ciri-ciri belajar menurut (Siti Ma'rifah, 2018) yaitu:

- 1) Terjadinya perubahan yang baru seperti; tingkah laku (pengetahuan/kognitif), (keterampilan/psikomotorik), (nilai maupun sikap/afektif).
- 2) Perubahan yang terjadi tidak belangsung hanya sesaat namun dapat menetap dan disimpan.
- 3) Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik ataupun kedewasaan, bukan karena lelah, penyakit maupun obat-obatan.
- 4) Perubahan terjadi dengan suatu usaha yang dilakukan dengan berinteraksi dari lingkungannya bukan terjadi dengan begitu saja.

c. Pengertian Kesulitan belajar

Pada saat belajar, terkadang banyak sekali permasalahan yang dirasakan dalam diri setiap individu. Terlebih pada anak seusia sekolah dasar yang belum dapat dengan mudah konsentrasi dalam belajar dan tentunya banyak yang mengalami kesulitan pada saat belajar. Kesulitan

belajar menjadi salah satu penyebab anak menjadi lebih malas pada saat belajar atau bahkan malas dengan pembelajaran dari guru. Kesulitan belajar merupakan masalah yang sering terjadi di kalangan pelajar, kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar seperti teman lainnya yang dengan mudah untuk belajar. Menurut Ahmadi dalam penelitian (Atieka&Nurul, 2016) kesulitan belajar adalah “keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya karena kondisi serta situasi yang tidak mendukung”. Hal tersebut dinyatakan bahwa seseorang yang mengalami kesulitan belajar adalah individu yang memiliki kenormalan dalam inteligensinya, namun memperlihatkan bahwa terdapat dan memiliki kekurangan penting dalam proses belajar, baik itu sebuah ingatan, pendapat, perhatian ataupun fungsi dari motoriknya.

Kesulitan belajar antara berbagai peserta didik tidaklah sama, terkadang banyak diantara dari peserta didik yang memiliki pemahaman tentang suatu materi atau ilmu yang telah dipelajari tidaklah dapat dengan mudah untuk disamakan karena memiliki perbedaan dalam diri masing masing peserta didik dalam cara pemahamannya (Anzar&Mardhatillah, 2018). Pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik juga dipengaruhi oleh kesulitan yang dialami dan disebabkan dari 2 faktor, yakni faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar). Faktor internal yaitu faktor yang berada dalam diri peserta didik misalnya pola pikir, kesehatan, intelegensi, bakat minat, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berada diluar

diri peserta didik misalnya dari lingkungan sekitar atau pada keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah (Jamal F, 2019).

Menurut (Angranti Wiwik, 2016) ada beberapa jenis kesulitan belajar diantaranya:

- 1) Berbicara dan berbahasa mengalami kesulitan
 - a) Keterlambatan untuk memahami bahasa.
 - b) Keterlambatan pada saat mengucapkan bunyi bahasa.
 - c) Keterlambatan pada saat mengekspresikan pikiran maupun gagasan atau penyampaian pendapat melalui bahasa yang baik dan benar.
- 2) Masalah pada kemampuan akademik
 - a) Keterlambatan pada saat menghitung.
 - b) Keterlambatan pada saat membaca.
 - c) Keterlambatan pada saat menulis.
- 3) Sulit untuk mengkoordinasikan gerak tubuh dengan masalah bicara, bahasa maupun kemampuan akademiknya yang menyebabkan gangguan koordinasi, tulisan menjadi buruk, mengalami kesulitan untuk mengeja dan mengingat.
- 4) Sulit dalam memahami pembelajaran pada saat pengajaran yang dilakukan oleh guru (strategi kurang, penyampaian tidak menarik, model pembelajaran membosankan, dan lain sebagainya).

Sebelum seorang pendidik mengatakan siswa mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh butuhnya pengajaran khusus untuk mendampinginya, pendidik perlu mengetahui gejala apa yang ada pada siswanya yang menyebabkan terjadinya kesulitan dalam belajar. Menurut (Angranti Wiwik, 2016) gejala tersebut antara lain:

- 1) Siswa menunjukkan sikap acuh tak acuh pada saat pembelajaran maupun pada saat diberikan penugasan.
- 2) Siswa menunjukkan hasil prestasi yang tinggi pada beberapa mata pelajaran namun tiba tiba terjadi penurunan di waktu yang berbeda.
- 3) Hasil belajar tidak sesuai dengan usahanya.
- 4) Mengalami keterlambatan pada saat belajar dan menyelesaikan penugasan.
- 5) Siswa menunjukkan prestasi yang sedikit/rendah.
- 6) Siswa yang digolongkan memiliki IQ tinggi tetapi pencapaian hasil belajar rendah atau dikatakan tidak sesuai dengan kenyataannya.
- 7) Siswa memiliki perilaku tersendiri berbeda dari teman yang lain.

2. Keterlambatan Belajar (*Slow Learning*)

a. Pengertian Keterlambatan Belajar

Keterlambatan merupakan suatu hal dimana keadaan tersebut terjadi setelah lewat dari waktu yang telah ditentukan. Seringkali dalam melakukan segala aktivitas sehari sehari seseorang merasakan suatu pekerjaannya tidak cepat terselesaikan akibat dari suatu hal yang mempengaruhinya.

Keterlambatan diartikan sebagai penundaan yaitu suatu rencana yang sudah direncanakan akan tetapi tidak sesuai dan tidak dapat terselesaikan dalam waktu yang sudah ditentukan sebelumnya sehingga menyebabkan suatu hal menjadi tertunda (Musra, 2014). Maka dapat dikatakan bahwa keterlambatan adalah suatu hal yang apabila dalam suatu pekerjaan sudah memiliki ketentuan dalam waktu penyelesaiannya namun karena adanya sesuatu yang dapat menyebabkan pekerjaan tersebut tidak terlaksana.

Keterlambatan belajar atau dalam bahasa asingnya ditulis *slow learning* yaitu seseorang yang memiliki lambat belajar, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan pembelajaran dari pendidik walaupun memiliki taraf potensial intelektual yang sama (Amelia W, 2016). Hal lain yang dialami peserta didik dengan belajarnya yang lebih sulit daripada peserta didik lainnya. Didalam kelas yang sama menurut penelitian dari (Amelia W, 2016) peserta didik yang mengalami keterlambatan belajar berbeda dengan peserta didik sebayanya. Peserta didik lebih tidak memperhatikan sekitarnya dan senang dengan dunia sendirinya misalnya tidak mendengarkan guru, bermain sendiri, ngobrol sendiri, kurang aktif, kurang merespon, sering melamun (tatapan kosong), kurang dapat diajak diskusi untuk saling bertukar pendapat antar teman peserta didik, jika diberikan soal jawabannya tidak sesuai dengan isi dari soal tersebut, dan lain sebagainya.

Terlambatnya belajar bagi para peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar biasanya karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi

hal tersebut. Faktor faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami keterlambatan belajar diantaranya yaitu: (Nurfadhillah et al., 2021).

- 1) Faktor ketika masih dalam kandungan atau belum lahir dan genetik.
- 2) Faktor dari biologis non keturunan,
- 3) Faktor ketika melahirkan atau saat proses kelahiran,
- 4) Faktor setelah lahir dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Kustawan dalam penelitian (Hairul Saleh, 2017) anak yang dikatakan *slow learning* yaitu anak yang memiliki intelektual rendah dibandingkan teman yang lain tetapi tidak termasuk dalam tunagrahita. Pada anak yang mengalami *slow learning* seharusnya mendapatkan waktu luang atau waktu panjang yang sangat memungkinkan untuk memperbanyak latihan, hafalan materi dan lain sebagainya agar mudah menyerap pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Peserta didik yang mengalami keterlambatan belajar (*slow learning*) bukanlah anak yang memiliki gangguan kejiwaannya dan bukan juga anak yang tidak mampu belajar sepenuhnya. Peserta didik tersebut hanyalah sangat membutuhkan waktu yang cukup lama dalam memahami materi pembelajaran agar dapat menyesuaikan dengan teman satu sama lainnya (Fauziya&Aziz, 2022). Biasanya anak yang mengalami keterlambatan belajar (*slow learning*) tidak dapat dilihat dari bentuk kondisi fisiknya karena anak yang dikategorikan *slow learning* bukanlah anak yang memiliki kebutuhan khusus (ABK), bukan anak yang memiliki kondisi fisik yang kurang dari teman lainnya. Apabila dilihat dari kondisi fisiknya sama dengan teman lainnya akan tetapi

memiliki perbedaan dari beberapa faktor yang mempengaruhi dirinya. Menurut (Mansyur, 2022) adapun ciri ciri peserta didik yang mengalami *slow learning*:

- 1) Objek pembelajaran tidak dikuasai oleh peserta didik, hal ini seperti yang sudah diketahui bahwa objek merupakan syarat pembelajaran ke tingkat berikutnya.
- 2) Peserta didik memiliki daya ingat yang rendah, hal ini sangat menyusahkan pada saat belajar apabila peserta didik susah untuk mengingat materi pembelajaran.
- 3) Komunikasi peserta didik lebih kurang, hal ini dapat terlihat apabila peserta didik berinteraksi dengan teman ataupun guru mengenai pembelajaran tidak dapat dengan mudah. Mungkin karena kurang pahamiya peserta didik dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 4) Emosi kurang terkendali, hal ini biasanya dikarenakan ego dari peserta didik yang menginginkan sesuatu harus segera terpenuhi atau harus segera dilaksanakan dan ego tersebut apabila tidak dapat dikontrol dapat menimbulkan hal yang negative karena bisa jadi pada saat emosi kemarahannya sangat meletup.
- 5) Mental yang dimiliki kurang, hal ini biasanya terjadi karena peserta didik memiliki rasa malu dan tidak percaya diri dalam melakukan suatu tindakan atau bahkan kurang bersosial dengan lingkungannya.

- 6) Bawaan kelainan daya fikir, hal ini terjadi dikarenakan kemungkinan peserta didik memiliki kelemahan dalam mengingat materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru akibat kurang memiliki daya fikir yang jernih.

3. Strategi Guru untuk Mengatasi Peserta Didik *Slow Learning*

a. Pengertian Strategi

Dalam dunia pendidikan tentunya terdapat proses pembelajaran yang melengkapi setiap harinya. Kegiatan belajar mengajar tentunya membutuhkan pelengkap untuk tercapainya suatu pembelajaran yang baik. Pelengkap dalam tercapainya suatu pembelajaran yang baik tentunya membutuhkan berbagai media pembelajaran, teknik pembelajaran, model pembelajaran, strategi dan lain sebagainya. Dalam suatu pembelajaran dibutuhkan suatu strategi agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran (Syahrial, 2019). Secara umum strategi merupakan suatu garis garis besar yang bertindak untuk mengusahakan dalam mencapai suatu sasaran yang ingin dituju atau yang sudah ditentukan (Moch Yasyakur, 2016). Strategi merupakan suatu cara yang sudah dirancang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Djamar dan Zain (Syahrial, 2019) yang dimaksud strategi pembelajaran ialah suatu tindakan yang didalamnya terdapat konsep ataupun gambaran secara garis besar dalam terciptanya suatu proses pembelajaran yang sesuai pada tujuan. Strategi merupakan faktor utama,

dapat dikatakan seperti itu dikarenakan suatu proses pembelajaran dapat berhasil tidaknya dapat dilihat dari strategi yang guru berikan kepada peserta didik (Daud, Ahmad. 2020). Jadi dalam suatu proses pembelajaran dapat berhasil atau tidak berhasil dapat dilihat dari strategi guru yang diberikan kepada peserta didik. Strategi yang telah guru berikan apabila peserta didik tidak merespon dengan baik pada saat pembelajaranpun dapat menjadikan peserta didik merasa rugi besar karena salah satu strategi dari guru pada saat pembelajaran merupakan cara tersendiri dari guru untuk mengajarkan suatu materi pembelajaran dengan rancangan guru yang telah di buatkan sebelumnya. Strategi guru satu dengan guru lainnya pun juga berbeda beda karena terkadang strategi merupakan suatu cara yang pastinya cara pengajaran guru satu dengan lainnya pun sangat berbeda.

b. Strategi Guru pada Peserta Didik *Slow Learning*

Cara yang diberikan oleh para guru kepada peserta didik pada saat setiap pembelajaran tentunya berbeda beda. Secara umum strategi guru menurut Darajat (M Faridus, 2021) merupakan suatu rangkaian ataupun langkah dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Jadi untuk tercapainya suatu pembelajaran harus ada strategi yang dipikirkan sebelumnya agar tujuan menjadi tercapai. Sebelum guru menemukan strategi tersendiri untuk peserta didik *slow learning*, guru dapat berupaya untuk mengetahui dan mencari permasalahan apapun yang terjadi pada peserta didiknya.

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengetahui permasalahan yang terjadi peserta didik *slow learning* dengan cara mengidentifikasi setiap individu peserta didik, mencari informasi mengenai hasil belajar pada peserta didik, mendiagnosis peserta didik mengenai kesulitan belajarnya yang menjadikan dapat mengalami *slow learning* dan lain sebagainya. Setelah mengetahui upaya yang telah dilakukan didapat, maka guru dapat menciptakan suatu strategi tersendiri atau suatu cara penanganan tersendiri untuk peserta didik yang mengalami kesulitan pada belajarnya yang menyebabkan terjadinya *slow learning*.

Menurut Novita (M Faridus, 2021) strategi dalam pembelajaran harus ada perhatian khusus agar tujuan tercapai dan tentunya lebih relatif. Didalam strategi pembelajaran terdapat usaha guru untuk menciptakan suasana kondusif, tepat dan bervariasi. Menurut (Siti&Eva, 2020) strategi guru untuk mengatasi anak yang mengalami kesulitan dalam belajarnya yang menjadikan peserta didik mengalami *slow learning*:

- 1) Memilih dan melancarkan pendekatan belajar mengajar pada anak *slow learning*.
- 2) Memilih dan menetapkan metode serta teknik yang efektif.
- 3) Memilih dan merencanakan strategi pembelajaran guru yang cocok pada anak *slow learning*. Contoh strategi yang digunakan guru misalnya bimbingan belajar individual maupun kelompok, pengajaran remedial, bimbingan pribadi, belajar yang bervariasi dan lain sebagainya).

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ro'ihatul Misky, Hari Witono, dan Siti Istiningsih dengan judul “Analisis Strategi Guru dalam Mengajar Siswa *Slow Learner* di Kelas IV SDN 2 Karang Bayan” tentang bagaimana cara guru untuk mengajar siswa yang memiliki keterlambatan belajar yang didasari dengan beberapa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar.

Hasil penelitian ini adalah guru sangat paham mengenai siswa yang memiliki kendala dalam kesulitan belajar yang mengakibatkan terjadinya keterlambatan belajar (*slow learner*). Dalam menghadapi siswa yang mengalami keterlambatan belajar membutuhkan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan siswa lainnya dikarenakan proses dalam belajar yang dirasakan oleh siswa tersebut terasa sulit dan lamban sehingga guru harus benar benar memahami karakteristik masing masing siswanya dan harus selalu diperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung.

Siswa dapat dikatakan memiliki permasalahan keterlambatan belajar apabila siswa tersebut terlihat dari pemahaman materi yang disampaikan oleh guru tidak mudah untuk dipelajarinya atau lamban dalam mempelajari materi yang telah diberikan oleh guru sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami belajarnya dan

pengajarannya pun harus selalu diulang secara terus menerus serta pemberian pembelajaran khusus pada siswa yang mengalami keterlambatan belajar.

Strategi dasar yang dilakukan oleh guru yaitu dengan: 1) pemilihan sistem dalam pendekatan belajar untuk siswa yang mengalami keterlambatan belajar, 2) pemilihan dalam penetapan yang dirasa efektif dalam mempermudah prosedur, metode, dan metode pengajarannya, 3) pengidentifikasian dan pelaksanaan spesifikasi serta kualifikasi yang terlihat dari gerak gerak anak melalui kepribadiannya yang sesuai harapan. (Witono & Istiningsih, 2021)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah Eko Budi Utami dengan judul “Layanan Guru Kelas bagi Siswa *Slow Learner* di Sekolah Inklusi (SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta)” tentang pendampingan/pembimbingan belajar oleh seorang pendidik kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar yang menyebabkan terjadinya keterlambatan belajar (*slow learner*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendampingan belajar pada siswa yang mengalami keterlambatan belajar seharusnya dilakukan secara optimal. Banyak perbedaan strategi yang diberikan oleh seorang pendidik dalam menanggapi hal tersebut tergantung terlihat dari keadaan, pemahaman maupun kondisi dari masing-masing siswa yang mengalami keterlambatan belajar itu seperti apa.

Siswa *slow learning* tidak dapat terlihat oleh penampilan dari fisiknya, namun membutuhkan layanan khusus seperti strategi para guru yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Strategi maupun pelayanan yang diberikan oleh para pendidik dengan cara memiliki modifikasi alokasi waktu, modifikasi isi materi, dan modifikasi proses pembelajaran sudah terlaksana yang bermacam-macam serta ditambah dengan media pembelajaran untuk pendukungnya. Tidak semua pelayanan tersebut dapat terlaksana dengan baik akan tetapi ada juga yang belum sesuai dengan kebutuhan bagi siswa *slow learning* serta belum terdapat program adanya pembelajaran individu bagi mereka. (Eko & Utami, 2018).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Widya Supriyani, I Nyoman Karma, dan Baiq Niswatul Khair dengan judul “Analisis Strategi Pembelajaran bagi Siswa Lamban Belajar (Slow Learnear) di SDN Tojong-Ojong Tahun Ajaran 2021/2022” tentang strategi pembelajaran bagi siswa yang mengalami keterlambatan dalam belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa didalam suatu strategi pembelajaran yang dilakukan seharusnya harus selalu memperhatikan keadaan atau kondisi kelas dengan melihat dari siswanya, waktu, dan suasana kelas. Keadaan maupun kondisi yang bermacam-macam adalah hal tersulit yang ditemukan oleh pendidik pada saat mengajar. Hal tersebut dikarenakan para siswa sangat beragam yang berasal dari

berbagai macam kondisi fisiknya, intelegensi, mental, dan lain sebagainya.

Kondisi yang selalu ditemukan oleh guru didalam kelas yaitu adanya siswa yang mengalami keterlambatan belajar (*slow learning*) salah satunya. Dikatakan sebagai *slow learning* karena siswa memiliki kemampuan belajarnya yang lambat, berbeda dengan teman lain pada umumnya. Siswa *slow learning* membutuhkan waktu yang cukup lama pada saat melakukan proses belajarnya dibandingkan dengan teman lain pada kelasnya.

Untuk mengetahui lebih lanjut anak yang dikatakan sebagai *slow learning* tidak dapat dilihat dari segi fisiknya akan tetapi harus dilakukannya identifikasi lain yang lebih lanjut, hal tersebut yang menjadikan pokok utama bagi para pendidik untuk lebih memahami bermacam-macam karakteristik siswa satu sama lainnya pada saat di dalam kelas dan menjadikan suatu pertimbangan dalam menggunakan strategi yang akan diberikan kepada siswa. (Supriyani et al., 2022).

Berdasarkan penelusuran dengan hasil penelitian yang terdahulu, peneliti melaksanakan penelitian yang bersifat *descriptive* kualitatif dengan terdapat studi kasus didalamnya mengenai analisis dari permasalahan kesulitan belajar oleh siswa terkait dengan keterlambatan belajar.

Persamaan penelitian yang peneliti laksanakan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu seseorang tidak diperkenankan untuk secara cepat dengan tanpa bukti kebenaran mengatakan bahwa siswa termasuk anak yang tergolong *slow learning*, karena anak yang mengalami keterlambatan belajar (*slow learning*) dilatar belakangi oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi siswa secara berbeda beda dan tidak dapat seseorang mengatakan bahwa siswa tergolong seperti itu tanpa adanya pembuktian melalui suatu kejadian yang terjadi di kelas, keadaan siswa (bukan terlihat dari penampilan fisiknya), kondisi kelas dan lingkungannya serta berbagai macam permasalahan lain yang mempengaruhinya.

Sedangkan perbedaannya terdapat beberapa macam strategi atau cara yang dilakukan untuk menghadapi anak yang tergolong sebagai *slow learning* dengan melihat permasalahan yang terjadi dari dalam diri siswa. Peneliti melakukan penelitian untuk menganalisis suatu problematika yang pada saat ini sedang terjadi di hampir seluruh sekolah dasar yang mendapati anak dengan mengalami kesulitan belajar yang mempengaruhi keterlambatan belajarnya di kelas IV SDN 06 Suwawal Jepara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu bentuk rancangan untuk penelitian yang nantinya akan menyelidiki, mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data agar sistematis dan tentunya obyektif yang akan memecahkan suatu permasalahan (Herdayati&Syahrial, 2019). Menurut Depdikbud dalam penelitian (Herdayati&Syahrial, 2019) kata desain memiliki arti suatu rancangan atau kerangka bentuk dan corak (motif). Sedangkan yang dinamakan penelitian yaitu:

1. Memeriksa sesuatu yang diteliti, melakukan penyelidikan.
2. Kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data yang dilakukan secara sistematis dan tentunya obyektif untuk memecahkan suatu permasalahan atau menguji suatu hipotesis yang nantinya akan mengembangkan prinsip umum.

Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat *descriptive* kualitatif dengan terdapat studi kasus didalamnya. Penelitian kualitatif merupakan sebuah studi yang lebih mengutamakan pendeskripsian untuk mengkaji kualitas dalam suatu kondisi, hubungan, beragam materi, atau

aktivitas (Fadli, 2021). Penelitian deskriptif kualitatif dengan studi kasus mengenai analisis dari permasalahan kesulitan belajar oleh siswa terkait dengan keterlambatan belajar. Bersifat deskriptif karena nantinya jenis penelitian ini berisi penggambaran dengan mendeskripsikan dari suatu masalah agar fenomena ataupun situasi lebih sistematis dan akurat. Terdapat studi kasus didalamnya karena penelitian ini untuk mengamati permasalahan dari latar belakang, situasi, interaksi yang terjadi dengan melakukan suatu kegiatan agar mendapatkan jawaban yang lebih sistematis.

Hal yang akan penulis lakukan nantinya dengan terjun langsung menuju SDN 06 Suwawal Jepara dan mencari berbagai informasi agar mendapatkan jawaban dari permasalahan atau problematika adanya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan dinyatakan sebagai kategori anak yang mengalami *slow learning* pada sekolah tersebut tepatnya di kelas IV dengan melakukan observasi pada siswa dan guru sekolah terkait.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas, lengkap, dan memungkinkan serta memudahkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Maka dari itu peneliti menetapkan lokasi untuk melakukan penelitian. Tempat yang digunakan untuk meneliti objek dan subjek penelitian adalah kelas IV di SDN 06 Suwawal yang terletak di Desa Suwawal, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, Kode Pos: 59452, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini akan cepat dilakukan setelah proposal penelitian ini disetujui oleh dosen pembimbing.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian menggunakan penelitian kualitatif yang berisi pendeskripsian dari peneliti yang telah didapat melalui hasil dari penelitian. Contohnya seperti deskripsi dari jawaban pihak yang diteliti sehingga menghasilkan jawaban atas pertanyaan dari permasalahan yang ada, data tersebut dapat berupa perkataan, tindakan, maupun sumber data tambahan yang berupa dokumen (foto, sumber data tertulis). Ada dua jenis sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berasal dari sumber data pertama dan asli, sedangkan sumber data sekunder didapatkan bukan dari sumber data pertama melainkan dari hasil penyajian pihak lain (Rijali, 2019). Pada sumber data pendidikan dapat berupa manusia seperti kepala sekolah, guru, siswa, dan lain sebagainya.

Menurut penelitian (Rijali, 2019), sumber data pada penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

1. Sumber data primer merupakan sumber data yang paling utama peneliti butuhkan untuk menganalisis permasalahan pada penelitian. Pengumpulan data dibutuhkan dengan secara langsung oleh peneliti dari objek penelitian. Data yang akan diambil dari penelitian ini yaitu tentang analisis dalam permasalahan kesulitan belajar bagi anak yang tergolong dalam kategori peserta didik yang mengalami *slow learning*. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer atau data asli (data utama) yaitu:

- a. Peserta didik dengan kategori anak yang mengalami *slow learning* yang merupakan subjek didalam penelitian.
 - b. Wali kelas IV SDN 06 Suwawal. Melalui wawancara, guru diminta untuk menceritakan kejadian didalam kelas terkait dengan permasalahan yang dirasakan peserta didik dalam mengalami kesulitan belajar dan adanya peserta didik yang tergolong dalam kategori anak *slow learning*.
2. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam menganalisis permasalahan yang diteliti dengan bersumber pada kajian ilmiah (penelitian). Data sekunder dapat ditemukan dengan cepat melalui skripsi, jurnal penelitian, dan sebagainya seperti penelitian yang sedang peneliti lakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara peneliti yang dapat untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Ridwan dalam penelitian (Tanujaya, 2017) metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara secara langsung. Untuk memperoleh analisis dari problematika peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada anak yang mengalami *slow learning*. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik dalam penelitian kualitatif dengan menunjukkan kevalidan data yang bertujuan untuk pengumpulan data. Dengan menggunakan observasi lapangan secara langsung peneliti dapat menemukan hasil penelitian mengenai problematika kesulitan belajar pada siswa yang termasuk anak *slow learning*. Terdapat kelebihan dan kelemahan dalam melakukan kegiatan observasi. Kelebihan dari kegiatan observasi adalah peneliti dapat merekam semua informasi yang telah maupun yang sedang terjadi untuk mempelajari perilaku aktual dan untuk meneliti individu yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pemikiran mereka. Adapun kelemahannya yaitu dibutuhkan akses untuk melakukan observasi sehingga memungkinkan kegiatan observasi terbatas pada tempat dan situasi. (Cresswell, 2015).

Peran peneliti didalam kegiatan observasi ini adalah sebagai pengamat partisipan dimana peneliti mengamati dan terlibat secara langsung pada saat pembelajaran berlangsung dengan guru dan pada saat pengisian angket. Peneliti akan meneliti peserta didik dengan duduk di belakang kelas dan mencatat semua proses kegiatannya.

2. Wawancara

Teknik wawancara atau tanya jawab merupakan suatu kondisi dimana peneliti mengajukan berbagai pertanyaan maupun pernyataan yang bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur kepada peserta didik dan guru agar

mendapatkan hasil penelitian terkait problematika yang nantinya bertujuan untuk dianalisis oleh penulis. Adapun kelebihan dan kelemahan wawancara dalam penelitian kualitatif menurut (Creswell, 2015), Kelebihannya yaitu peneliti dapat memiliki informasi yang tepat sasaran atau bisa dikatakan bahwa peneliti dapat memiliki informasi yang lebih rinci yang tidak didapatkan dari kegiatan observasi lapangan. Sedangkan kelemahan dari wawancara yaitu informasi yang didapatkan dari hasil wawancara hanya menyajikan informasi yang sudah disaring sebelumnya bahkan dari sebuah pandangan peneliti, terdapat kemungkinan kebohongan dari data wawancara karena partisipan hanya memberikan informasi sesuai keinginan dari peneliti.

Penelitian ini menggunakan tipe wawancara dengan partisipan satu per satu atau *one-on-one interview* atau bisa dikatakan proses penelitian yang dilakukan peneliti dengan satu lawan satu kepada partisipan. Didalam penelitian ini peneliti, peneliti menggunakan tipe wawancara satu lawan satu digunakan untuk mewawancari guru kelas IV, 5 peserta didik slow learning dan 2 teman sejawat di SDN 06 Suwawal.

3. Angket

Angket merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian yang memberikan rangkaian pertanyaan maupun pernyataan tertulis berdasarkan topik yang diteliti untuk memperoleh data dari responden (Mamik, 2015). Didalam angket berisi sebuah pertanyaan

maupun pernyataan dalam diri responden dan diharapkan dijawab dengan jujur sesuai dalam diri masing-masing. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat angket tertutup. Angket tertutup yaitu bentuk angket yang memiliki jawaban sudah ditentukan dalam bentuk pilihan, jadi responden dapat menjawab dengan pilihan yang ada berdasarkan diri masing masing responden. Untuk jawaban dalam angket penelitian ini, menggunakan skala Guttman yaitu salah satu skala dari tiga skala untuk mengukur data dengan dua pilihan yang telah ditentukan jawabannya (Mawardi, 2019).

Dalam penelitian ini penggunaan angket ditujukan kepada 5 peserta didik yang tergolong sebagai *slow learning*. Terdapat pertanyaan maupun pernyataan yang berjumlah 24, jawaban dari responden itulah nantinya yang menjadikan salah satu bentuk pencarian informasi bagi penulis yang bertujuan untuk pencarian sebuah data didalam penelitiannya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data yang sistematis agar menjawab permasalahan dalam penelitian (Nasution, 2016). Dalam sebuah penelitian terdapat sebuah protokol pencatatan, ini diartikan sebagai suatu catatan dari informasi terkait wawancara dan observasi dari formulir sebelumnya yang telah disusun (Creswell, 2015). Hal ini bertujuan agar memudahkan peneliti dalam pengambilan data informasi yang kurang

spesifik. Berikut terdapat rancangan protokol pencatatan atau instrumen penelitian yang digunakan didalam penelitian ini:

1. Observasi Peserta Didik Kesulitan Belajar

Observasi Peserta Didik ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan penelitian ikut serta dalam mengamati peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan kategori *slow learning* pada saat di dalam kelas. Berikut merupakan kisi-kisi observasi peserta didik *slow learning*:

**Tabel 3.1 Kisi Kisi Observasi Peserta Didik Kesulitan Belajar
(*slow learning*)**

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Sikap/perilaku	Gerak geriknya selama menerima pembelajaran dari guru didalam kelas memiliki perbedaan yang terlihat dari teman sejawatnya (lebih acuh tak acuh dalam mengikuti pembelajaran).
2.	Komunikasi kurang	Bercakap cakap dengan orang lain/peserta didik tidak dapat dengan mudah.

3.	Mental lemah	Peserta didik memiliki rasa malu dan tidak percaya diri dalam melakukan tindakan.
4.	Sulit dalam memahami materi.	Sulit dalam memahami pembelajaran pada saat pengajaran yang dilakukan oleh guru (strategi kurang, penyampaian tidak menarik, model pembelajaran membosankan, dan lain sebagainya).
5.	Hasil belajar	Menunjukkan hasil belajar yang dimiliki tidak sama dengan usahanya.
6.	Koordinasi gerak tubuh	Dalam kegiatan menulis, menghitung, membaca mengalami terlambat karena sulit untuk mengkoordinasikan beberapa gerak dalam tubuh.
7.	Pendampingan Belajar	Pendampingan belajar yang diberikan teman sejawat, guru dan orang tua peserta didik <i>slow learning</i> .

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kondisi dimana peneliti mengajukan berbagai pertanyaan maupun pernyataan yang bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur kepada guru, peserta didik, dan teman sejawat agar

mendapatkan hasil penelitian terkait problematika yang nantinya bertujuan untuk dianalisis oleh penulis. Berikut merupakan kisi kisi wawancara dengan guru (wali kelas), peserta didik yang tergolong slow learning dan teman sejawat:

Tabel 3.2 Kisi Kisi Pedoman Wawancara Guru

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Sikap/Perilaku	Penjelasan mengenai sikap peserta didik pada saat pembelajaran didalam kelas.
2.	Pemahaman	Pemahaman yang dimiliki peserta didik pada saat pembelajaran.
3.	Pengajaran	Penjelasan bagaimana cara pengajaran yang dilakukan pada saat di kelas.
4.	Kemampuan akademik	Penjelasan mengenai kemampuan akademik yang dimiliki dan hasil belajar yang didapat oleh peserta didik.
5.	Motivasi	Cara yang dilakukan oleh guru menanggapi adanya anak yang mengalami <i>slow learning</i> .

Tabel 3.3 Kisi Kisi Pedoman Wawancara 5 Peserta Didik Slow Learning

No.	Pedoman	Sub Indikator
1.	Sikap/Perilaku	Penjelasan mengenai sikap peserta didik pada saat pembelajaran didalam kelas.

2.	Pemahaman	Pemahaman yang dimiliki peserta didik pada saat pembelajaran.
3.	Pengajaran	Penjelasan bagaimana cara pengajaran dari guru.
4.	Kemampuan akademik	Penjelasan mengenai kemampuan akademik yang dimiliki dan hasil belajarnya.
5.	Motivasi	Penjelasan terkait respon orang tua selama dirumah/faktor lingkungan keluarga dan sekitarnya.

Tabel 3.4 Kisi Kisi Pedoman Wawancara Teman Sejawat

No.	Pedoman	Sub Indikator
1.	Sikap/Perilaku	Penjelasan mengenai sikap peserta didik pada saat pembelajaran didalam kelas.
2.	Pemahaman	Pemahaman yang dimiliki peserta didik pada saat pembelajaran.
3.	Pengajaran	Penjelasan bagaimana cara pengajaran dari guru.
4.	Kemampuan akademik	Penjelasan mengenai kemampuan akademik yang dimiliki dan hasil belajarnya.

5.	Motivasi	Penjelasan terkait dorongan semangat belajar dari lingkungan sekitarnya.
----	----------	--

3. Angket

Instrumen penelitian ini dengan menggunakan angket peserta didik. Angket peserta didik merupakan suatu cara untuk memberikan suatu pertanyaan maupun pernyataan dalam suatu teks tertulis untuk dikerjakan dan dijawab oleh peserta didik. Berikut merupakan kisi kisi angket peserta didik:

Tabel 3.5 Kisi Kisi Instrumen Angket

Indikator	Pernyataan/Pertanyaan	No. Item
Sikap peserta didik di kelas	Peserta didik acuh tak acuh terhadap pembelajaran berlangsung.	1
	Peserta didik malas dengan penugasan yang diberikan oleh guru.	2
	Peserta didik lebih lambat dalam menyelesaikan tugas dari guru dibandingkan dengan teman sejawatnya	3
	Peserta didik sering melamun sendiri.	4
	Peserta didik kurang percaya diri dan pemalu.	5

	Peserta didik sering berbicara sendiri, bermain sendiri	6
Pemahaman materi	Peserta didik tidak menguasai objek pembelajaran.	7 & 8
	Peserta didik kurang memahami pembelajaran ketika guru menjelaskan materi.	9
	Peserta didik memiliki daya fikir yang lemah (sulit mengingat materi)	10
	Peserta didik kurang dapat diajak berdiskusi dengan teman sejawatnya (diberikan soal jawabannya tidak sesuai)	11
Kemampuan akademik	Peserta didik mengalami kelambatan dalam menghitung.	12
	Peserta didik mengalami kelambatan dalam hal membaca.	13
	Peserta didik mengalami kelambatan dalam menulis.	14
	Hasil belajar peserta didik tidak sesuai dengan usahanya.	15
	Prestasi belajar peserta didik mengalami naik turun.	16

	Peserta didik menunjukkan prestasi yang kurang/rendah.	17
Faktor lingkungan sekitar (pada saat di rumah)	Kurangnya dukungan dan perhatian dari keluarga dalam hal belajar bagi peserta didik. (orang tua tidak peduli anaknya sudah belajar/belum saat di rumah).	18 & 19
	Tidak ada semangat belajar dari teman sejawat.	20
	Peserta didik lebih banyak bermain ketika di rumah.	21
Cara pengajaran guru	Peserta didik tidak mudah bosan pada saat pembelajaran dari guru.	22
	Menarik atau tidaknya model pembelajaran yang diberikan oleh guru	23
	Guru memberikan jam tambahan setelah pulang sekolah.	24

F. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir dalam penelitian (Rijali Ahmad, 2019) mengatakan pengertian analisis data adalah suatu upaya pencarian data dengan sistematis baik dari hasil observasi, wawancara, dan lain sebagainya untuk menjadikan peneliti lebih paham mengenai kasus yang diteliti dan untuk meningkatkan pemahaman tersebut dengan cara pencarian makna. Sumber data penelitian

menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan terdapat studi kasus yang berisi pendeskripsian secara sistematis dan akurat dari peneliti yang telah didapat melalui hasil penelitian. Pengumpulan data di lapangan dengan teknik penggalan data dan berkaitan dengan sumber maupun jenis data. Contohnya seperti deskripsi dari jawaban pihak yang diteliti sehingga menghasilkan jawaban atas pertanyaan dari permasalahan yang ada. Adapun tiga langkah analisis data menurut Miles dan Huberman dalam penelitian (Nurani, Uswatun dan Maula, 2020) yang terdiri dari tahap reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi data (*data reduction*), merupakan rangkuman dari pemilihan data secara pokok dengan fokus pada hal yang penting dan membuang hal hal yang tidak perlu untuk memberikan gambaran yang lebih jelas agar memudahkan peneliti dalam mengambil data berikutnya. Misalnya dengan merangkum hasil informasi pengambilan data dari peserta didik yang tergolong sebagai anak *slow learning*. Tentunya informasi yang diperoleh dari informan peserta didik dan guru terdapat perbedaan meskipun pertanyaan dari peneliti sama. Maka dari itu, peneliti harus mereduksi data agar menemukan pola dan hal terpenting dari informasi tersebut. Reduksi data yang dapat dilakukan ini dengan memulainya menggunakan angket yang berisi pengkategorian anak yang memiliki keterlambatan belajar setelah itu data yang telah didapat dikumpulkan, kemudian membuat rangkuman, partisi (disimpan) dan menulis catatan.

2. Penyajian data (*data display*), penyajian ini disusun dalam penelitian kualitatif dengan uraian yang singkat tujuannya untuk memudahkan peneliti dalam memahami data yang diperoleh agar mempermudah penyusunan rencana kerja berikutnya. Penyajian data ini dengan berupa uraian singkat dari reduksi data hasil informasi wawancara guru dan siswa, hasil angket kategori anak *slow learning*, hasil dokumentasi untuk menganalisis problematika penelitian dengan menguraikan secara singkat agar mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.
3. Conclusion, penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yang terdapat kesimpulan awal. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti bukti yang mendukung. Namun apabila pernyataan kesimpulan awal telah didukung dari bukti bukti yang telah valid pada saat penelitian di lapangan, maka kesimpulannya menjadi kesimpulan kredibel.
Kesimpulan awal dari penelitian ini yaitu terdapat peserta didik yang dikategorikan sebagai anak *slow learning* dan digaris bawahi bahwa anak yang *slow learning* belum tentu dicamkan sebagai anak yang mengalami kebutuhan khusus seperti yang dikatakan atau dipandang banyak orang karena anak yang *slow learning* termasuk Anak Berkebutuhan Khusus tetapi anak yang memang memiliki faktor faktor tertentu yang mempengaruhinya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengumpulkan data kategori anak *slow learning* dan membuktikan bahwa pandangan banyak orang

yang mengatakan anak *slow learning* sebagai Anak Berkebutuhan Khusus itu salah besar. Apabila data dikumpulkan menunjukkan bukti yang kuat maka kesimpulan awal benar dan dapat dipercaya, namun apabila tidak ditemukan bukti maka kesimpulan awal tersebut dapat berubah sesuai dengan pemerolehan data.

G. Pengujian Keabsahan Data

Creswell dalam penelitian berpendapat bahwa keabsahan data sebagai usaha untuk menilai akurasi dari berbagai temuan didalam penelitian kualitatif. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data yang terdiri dari beberapa sumber untuk memperkuat bukti penelitian. Triangulasi adalah strategi dalam pengujian keabsahan data dan proses untuk menguatkan bukti bukti dari individu yang berbeda dengan cara seperti wawancara, observasi, studi dokumen dan sebagainya untuk memperkaya data. Untuk itu didalam bukunya Creswell juga merekomendasikan agar peneliti sekurang-kurangnya menggunakan dua prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Keabsahan data triangulasi dalam penelitian ini dapat diketahui melalui:

1. Hasil analisis mengenai problematika dengan cara wawancara kepada guru, teman sejawat dan 5 peserta didik yang tergolong sebagai kategori *slow learning* di kelas IV.

2. Hasil analisis mengenai problematika dengan cara menyebar angket kepada 5 peserta didik yang tergolong sebagai kategori *slow learning* di kelas IV. (hasil analisis angket).
3. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan di kelas IV terutama kepada 5 peserta didik *slow learning* yang mengalami kesulitan pada belajarnya dapat diketahui berdasarkan hasil observasi, wawancara dan melalui angket. Sesuai dengan data awal sebelumnya yang telah peneliti lakukan pada pengkategorian peserta didik *slow learning*. Dengan penyebaran angket kedua kalinya kepada peserta didik, peneliti lebih mendapatkan informasi yang lebih lanjut maupun data penelitian yang lebih sistematis pada ke lima peserta didik yang tergolong *slow learning*. Dalam hasil penelitian mengkategorikan kelima anak yang mengalami *slow learning* dengan terlihat dari urutan peserta didik yang apabila menjawab ke 24 pernyataan semakin banyak nilai yang didapat oleh peserta didik semakin terjawab pula mana anak yang tergolong *slow learning* dengan tingkat pengetahuan yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah di bab I. Hal tersebut dipengaruhi oleh pernyataan pada angket yang memang apabila pernyataan yang ada dijawab dengan banyak yang sama dengan dirinya maka dapat dikatakan sebagai peserta didik yang mengalami *slow learning*.

Observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini untuk mengamati kelima peserta didik *slow learning* yang mengalami kesulitan dalam

belajarnya serta berisi indikator indikator yang ada pada bab II. Didalam observasi, peneliti meneliti beberapa gejala dan jenis yang terjadi pada peserta didik *slow learning* yang dikarenakan mengalami kesulitan dalam belajarnya begitupun dengan wawancara.

Wawancara didalam penelitian ini menghasilkan informasi dari guru, peserta didik *slow learning* dan dua teman sejawat agar memperjelas permasalahan yang terjadi. Informasi terkait permasalahan bukan hanya dari pihak kelima peserta didik *slow learning* saja, tetapi juga informasi didapat dari beberapa pihak lain untuk mengetahui lebih jelasnya lagi terkait permasalahan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Sebagai pelengkap didalam penelitian ini untuk menghasilkan data juga menggunakan angket bagi peserta didik *slow learning*.

Angket yang khusus dibuat dengan berisi 24 pernyataan bagi lima peserta didik *slow learning* didalam penelitian ini bertujuan untuk lebih mengetahui dari masing masing individu peserta didik yang tergolong *slow learning* agar mendapatkan hasil dari permasalahan yang terkait dengan lebih intens karena yang diberikan angket hanya kelima peserta didik *slow learning* tersebut, serta lebih membuktikan lagi karena yang mengisi angket hanya khusus kelima peserta didik tersebut. Untuk mendapatkan gambaran secara utuh pada setiap data dapat dilihat pada deskripsi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Permasalahan yang mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar yang mengakibatkan terjadinya keterlambatan belajar (*slow learning*) pada peserta didik kelas IV di SDN 6 Suwawal Jepara.

- a. Sikap/perilaku

Sikap dan perilaku pada peserta didik didalam observasi penelitian yang telah diteliti memperlihatkan gerak gerik peserta didik *slow learning* selama menerima pembelajaran dari guru didalam kelas sangatlah berbanding terbalik dengan sikap teman sejawat lainnya yang ada di kelas IV. Berdasarkan hasil temuan di lapangan terdapat sikap dan perilaku peserta didik yang mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar yang menyebabkan *slow learning* yaitu acuh tak acuh. Pada saat didalam kelas peneliti melihat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar lebih terlihat acuh tak acuh dalam memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung

Sikap dan perilaku acuh tak acuh tersebut menurut hasil wawancara dengan guru kelas Ibu (I) memang lebih berbeda dibandingkan teman teman lainnya, mereka selalu asyik dengan dunianya sendiri. Mereka sering bermain polpen, mengganggu teman yang berada di sampingnya, menulis nulis hal yang tidak perlu dan sering mengabaikan guru ketika memberikan materi. Permasalahan sikap yang ada pada peserta didik *slow learning* berbanding terbalik dengan wawancara kedua teman sejawat, kedua

teman sejawat yang bukan termasuk peserta didik *slow learning* ketika pembelajaran didalam kelas memiliki sikap dan perilaku selalu mendengarkan guru dan tentunya dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Sesuai dengan wawancara pengakuan kelima peserta didik *slow learning* (A, R, K, F, L) bahwa dirinya ada yang sering melamun ke jendela dengan memikirkan hal di luar kelas, mencoret coret kertas pada buku tulisnya, senang bermain sendiri dan mengganggu teman. Namun adapula salah satu dari peserta didik *slow learning* yang mengatakan bahwa apabila pada saat mendapatkan pembelajaran dari guru salah satu peserta didik tersebut terdapat juga yang memperhatikan materi pada saat disampaikan. Berdasarkan angket yang diisi khusus oleh kelima peserta didik *slow learning* pun memperlihatkan bahwa masing masing individu memperlihatkan bahwa mereka ada yang sering tidak mempedulikan pembelajaran dari guru, memiliki rasa malas ketika pembelajaran, sering melamun di kelas, bermain sendiri dan berbicara sendiri serta bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Komunikasi kurang

Komunikasi kurang pada peserta didik didalam observasi penelitian yang telah diteliti memperlihatkan mengenai pengomunikasian peserta didik *slow learning* tidak dapat dengan mudah atau komunikasi peserta didik tidak dengan mudah.

Maksudnya peserta didik bercakap cakap dengan peserta didik lainnya tidak seperti teman teman pada umumnya. Dalam observasi peneliti melihat mereka lebih kurang memiliki rasa percaya diri untuk berkomunikasi pada saat diskusi dan ketika diberikan suatu pertanyaan untuk menjawab, pada saat observasi peneliti memperhatikan cara berkomunikasi peserta didik tersebut memang sangat berbeda dengan teman lainnya.

Komunikasi yang kurang pada peserta didik *slow learning* tersebut menurut hasil wawancara dengan guru kelas Ibu (I) peserta didik *slow learning* ketika diberikan pertanyaan selalu malu malu untuk menjawab padahal mereka selalu asyik berbicara sendiri dengan teman lainnya dengan mudah tetapi ketika diberikan pertanyaan untuk menjawab dia tidak berani, hal tersebut dikarenakan peserta didik kurang memahami pembelajaran dan menjadikan tidak bisa mengomunikasikan segala sesuatu terkait yang ada pada pembelajaran dan ketika dibentuk kelompok diskusi mereka pun tidak dapat mengikutinya dengan baik karena kurang dapat memberikan suatu pemikiran yang dijelaskan secara dikomunikasikan dengan teman yang lain.

Menurut informasi dari dua teman sejawatnya pun menjawab bahwa kelima peserta didik *slow learning* memang susah untuk dapat menjawab segala pertanyaan dari guru dan selalu diam ketika diberikan pertanyaan terkait materi yang ada didalam pembelajaran.

Mereka kurang dapat diajak untuk diskusi bersama dalam arti bertukar pikiran (*exchanges ideas*) dengan teman kelompoknya. Adapaun menurut kelima peserta didik *slow learning* juga mengatakan apabila mereka memang kurang dapat menjawab apabila diberikan pertanyaan dari guru perihal materi. Pada saat diskusi dengan teman pun mereka kurang dapat diajak untuk berdiskusi menyampaikan pendapatnya karena tidak paham apa yang dibahas didalam materi bahan diskusi. Hal tersebut dibenarkan melalui angket yang telah dijawab masing masing individu peserta didik *slow learning* menunjukkan bahwa mereka merasa mengalami kesusahan dalam tanya jawab dengan guru dan juga merasa kesusahan apabila diadakannya diskusi bersama teman terlebih pada saat dimintai untuk mengajukan pendapat dari diri peserta didik, hal tersebut tidak lain lagi dikarenakan mereka tidak paham terkait dengan materi pembelajaran.

c. Mental lemah

Mental yang lemah dimiliki peserta didik *slow learning*, terlihat dari hasil observasi kelima peserta didik tersebut memiliki rasa yang kurang percaya diri dalam melakukan sesuatu. Rasa kurang percaya diri tersebut seperti pada saat melakukan suatu tindakan maju ke depan kelas dan kurang memiliki keberanian ketika diminta presentasi tugas di depan teman teman lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas Ibu (I) mengatakan bahwa rasa

kurang percaya diri yang dimiliki peserta didik *slow learning* tersebut ketika melakukan suatu tindakan yang ada kaitannya dengan pembelajaran memang sangat tinggi. Mereka takut untuk diminta maju kedepan kelas terlebih pada saat membawa hasil tugasnya untuk diperlihatkan dan dijelaskan dengan dilihat oleh guru serta teman teman lainnya. Ketika diminta untuk maju ke depan kelas atau pada saat presentasi hasil tugasnya didepan teman teman dan juga gurunya, mereka memiliki rasa percaya diri yang kurang. Sesuai informasi yang diberikan teman kelasnya pun mengatakan apabila peserta didik *slow learning* tersebut tidak berani dalam hal ketika diminta presentasi hasil tugasnya didepan kelas karena mereka merasa takut apabila tugasnya salah.

Perihal yang dikatakan Ibu I dan kedua temanya dibenarkan oleh kelima peserta didik yang menceritakan apabila mereka tidak berani dan kurang memiliki rasa percaya diri karena takut ketika menyampaikan tugas yang sudah dikerjakan untuk dipresentasikan didepan kelas salah, mereka takut karena mereka tidak dapat mengerjakan tugas sehingga takut dengan selalu merasa jika jawaban yang telah dikerjakan salah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian angket dari masing masing individu peserta didik *slow learning* yang menunjukkan bahwa peserta didik memang merasa kurang percaya diri dan pemalu ketika diminta untuk maju ke depan

kelas karena kembali lagi mereka tidak percaya diri dengan tugas yang telah dikerjakan untuk diperlihatkan ke teman teman lainnya.

d. Sulit dalam memahami materi

Sulit dalam memahami materi pada peserta didik *slow learning* didalam observasi penelitian yang telah diteliti memperlihatkan kesulitan peserta didik pada saat memahami materi yang diberikan oleh guru. Padahal berdasarkan hasil wawancara dari guru kelas Ibu (I) mengatakan bahwa kesulitan peserta didik dalam memahami materi memang dikarenakan mereka tidak senang dengan pembelajaran, sering merasa bosan menjadikan mereka malas untuk mendengarkan materi pembelajaran dari guru. Padahal Ibu (I) sering membentuk model pembelajaran yang berbeda beda, membentuk tempat duduk secara bergantian agar mereka tidak mudah bosan setiap minggunya, strategi/cara mengajar yang selalu menyempatkan untuk mencari cari informasi dari browsing agar tidak monoton pada saat pembelajaran dan sebisa mungkin Ibu (I) ketika mengajar memberikan suatu keadaan yang nyata (membawa benda benda dari rumah untuk bahan pembelajaran secara real agar peserta didik lebih paham).

Tidak hanya itu menurut informasi dari teman sejawatnya pun tidak ada permasalahan dari pengajaran yang diberikan, hanya saja memang peserta didik *slow learning* telah malas dalam mendengarkan pembelajaran berbanding terbalik dengan teman

sejawat yang mengatakan apabila teman sejawat sedang pembelajaran bersama guru selalu mendengarkan dengan seksama, semangat dalam pembelajaran dan ada juga yang setelah pulang sekolah dirumah belajar kembali tentang materi yang baru saja diterima. Hal tersebut yang menjadikan teman sejawat tidak merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Kelima peserta didik mengatakan bahwa dirinya ada yang sedikit paham materi yang disampaikan oleh guru, ada yang sangat tidak paham karena kemalasannya dalam mendengarkan pengajaran dari guru, bosan mendengarkan guru memberikan materi pembelajaran, bosan pembelajaran didalam kelas, sering lupa tentang materi yang baru saja diajarkan, ada yang merasa materi pembelajaran semakin sulit, suara guru kurang lantang yang menjadikan ngantuk, dan lain sebagainya. Sesuai dengan penelitian angket dari masing individu peserta didik *slow learning* menunjukkan bahwa peserta didik memang sulit dalam memahami materi dikarenakan banyak yang tidak paham materi pembelajaran pada semester ini, mudah lupa tentang materi yang baru saja disampaikan oleh guru, tidak paham ketika guru menjelaskan materi.

e. Hasil belajar

Hasil belajar pada peserta didik didalam observasi penelitian yang telah diteliti memperlihatkan suatu hasil belajar yang dimiliki

tidaklah sama dengan usahanya. Peneliti melihat ketika pembelajaran berlangsung kelima peserta didik *slow learning* ketika sedang diberikan tugas oleh guru terlihat langsung segera mengerjakan akan tetapi nilai jawaban yang telah dikerjakan hasilnya dibawah nilai rata rata dan terdapat juga peserta didik *slow learning* yang selalu bertanya kepada teman lain untuk dimintai jawaban dari soal yang dikerjakan. Hal tersebut dalam wawancara kepada guru kelas Ibu (I) mengatakan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik di bawah standar, nilainya yang telah di nilai tidak sesuai dengan apa yang dapat di lihat dari diri peserta didik dalam pengetahuan yang dimilikinya dan hasil belajar sering tidak sesuai meskipun kata peserta didik mereka selalu belajar mandiri selama di rumah.

Berbanding terbalik dengan kedua teman sejawat yang mengatakan bahwa hasil belajar yang dimiliki oleh teman sejawat sangatlah cukup dan selalu mendapatkan peringkat 10 besar. Menurut kelima peserta didik *slow learning* nilai yang didapat peserta didik memuaskan tetapi jika ditanya mereka tidak paham apa yang dikerjakan. Hasil belajarnya pun tidaklah sesuai dengan apa yang dimiliki dari usahanya karena terkadang peserta didik mengatakan selalu belajar akan tetapi nyatanya nilai yang dimiliki kurang dari nilai yang seharusnya sama dimiliki oleh teman lainnya. Hal tersebut sesuai dengan angket yang telah dijawab yaitu mereka

sering mendapatkan nilai yang bagus akan tetapi tidak paham dengan apa yang telah dikerjakan, selalu mendapatkan nilai yang kurang padahal sudah belajar dan memiliki prestasi ataupun nilai yang kurang dibandingkan dengan teman lainnya.

f. Koordinasi gerak tubuh

Koordinasi gerak tubuh pada peserta didik *slow learning* didalam obsevasi hasil penelitian, peneliti melihat peserta didik tersebut dalam kegiatan menulis, menghitung, membaca mengalami terlambat karena sulit dalam mengkoordinasikan beberapa gerak dalam tubuh. Dalam wawancara oleh Ibu I mereka mendapati kelima peserta didik tersebut belum lancar dalam membacanya, menulisnya masih kurang cepat padahal kategori kelas tinggi, menghitungnya pun juga belum menguasai seperti teman yang lainnya. Sedangkan berdasarkan informasi dari teman sejawat, teman sejawat lainnya sudah lancar menulis, membaca dan berhitung. Banyak teman sejawat yang ketika pembelajaran dengan guru memberikan bantuan kepada kelima peserta didik *slow learning* untuk membantu membacakan materi pembelajaran ataupun soal yang diberikan oleh guru.

Kelima peserta didik *slow learning* memberikan suatu pernyataan bahwa mereka memang ada yang didampingi oleh teman ketika membaca pembelajaran dan selalu bertanya ketika dijelaskan oleh guru, ada yang belum lancar berhitung dan menulisnya masih

lambat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari angket yang telah dijawab oleh peserta didik, mereka menyatakan bahwa ada yang belum dapat menghitung dengan cepat dibandingkan dengan teman lainnya, belum lancar membaca dan menulis dengan sepenuhnya.

g. Pendampingan belajar

Pendampingan belajar peserta didik *slow learning* yang dimaksud didalam penelitian observasi ini peneliti melihat guru memberikan pendampingan belajar atau jam tambahan belajar sepulang sekolah secara mandiri (khusus bagi kelima peserta didik *slow learning*). Hal ini dibenarkan oleh guru kelas Ibu (I) yang mengatakan memberikan jam tambahan sepulang sekolah setiap harinya kepada ke lima peserta didik *slow learning* tersebut. Jam tambahan tersebut setidaknya memberikan perubahan sedikit demi sedikit kepada peserta didik agar tidak mengalami kesulitan belajar terus menerus.

Menurut teman sejawat guru selalu memberikan pendampingan kepada peserta didik tersebut meskipun biasanya teman lainnya dimintai tolong untuk membantu mendampingi peserta didik *slow learning*. Tidak hanya itu, teman sejawat ketika dirumah pun selalu mendapatkan pendampingan dari orang tua, bahkan ada yang diikutkan les orang tuanya setelah pulang sekolah. Berbanding terbalik oleh pengakuan kelima peserta didik *slow learning* yang ketika dirumah orang tuanya tidak memperhatikan dan bahkan

kurang peduli mereka telah belajar atau belum. Menurut pengakuan kelima peserta didik *slow learning* ada yang tinggal bersama neneknya yang sudah tua, jadi kurang diperhatikan. Ada pula yang sedang memiliki adik bayi, jadi kurang kepedulian ibunya karena ibunya mengurus adik kecilnya. peserta didik yang lain tidak pernah diminta orang tuanya belajar atau orang tua sibuk dengan urusannya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan angket yang terjawab dari kelima peserta didik *slow learning*. Kebanyakan dari mereka tidak terlalu dipedulikan oleh orang tua apakah sudah belajar atau belum pada saat di rumah dan tidak pernah diberikan pendampingan belajar pada saat di rumah.

Peserta didik *slow learning* banyak yang mengatakan bahwa termasuk anak yang memiliki kebutuhan khusus atau biasa dikatakan anak ABK. Padahal persepsi orang-orang yang mengatakan hal tersebut sangatlah salah besar karena peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sehingga mengakibatkan terjadinya *slow learning* dikarenakan beberapa faktor dari dalam masing-masing individu dan faktor luar yang ada disekeliling peserta didik tersebut seperti yang sudah dianalisis peneliti dari hasil data penelitiannya. Jadi jangan pernah mengatakan bahwa peserta didik *slow learning* sudah pasti ABK karena peserta didik *slow learning* adalah peserta didik normal pada umumnya hanya saja mereka merasa tidak tertarik untuk belajar dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami

pembelajaran (Septi&Tian, 2022) karena diakibatkan dari beberapa faktor yang sudah peneliti jelaskan diatas.

2. Strategi atau cara yang telah dilakukan oleh guru dan teman sejawat kepada peserta didik *slow learning*:

a. Strategi guru dan teman sejawat

Strategi atau cara penanganan dan penyelesaian tersendiri dari pihak yang berada di sekeliling peserta didik *slow learning* (A, R, K, F, L) baik dari guru kelas (Ibu I) dan perwakilan dari 2 teman sejawatnya (P dan Y) telah dijelaskan melalui hasil penelitian bahwa setiap hari teman kelasnya selalu saling membantu untuk mendampingi ke lima peserta didik *slow learning* agar dapat mengikuti dengan baik setiap pembelajaran berlangsung. Cara tersebut untuk memudahkan peserta didik *slow learning* dalam menerima pembelajaran dari guru. Peserta didik *slow learning* meminta bantuan untuk dibacakan materi maupun soal karena ada yang belum lancar membacanya, meminta untuk mengulang materi pembelajaran dari guru untuk dijelaskan kembali dan lain sebagainya.

Dalam penanganan dan penyelesaian hal tersebut dari guru pun telah diberikan jam tambahan untuk mengulang pembelajaran sebelum pulang, merelakan waktu guru setelah mengajar untuk mengajar kembali kepada anak yang *slow learning*. Model pembelajaran berbeda beda, pergantian tempat duduk, membawakan

sebuah media pembelajaran real dari rumah. Hal tersebut merupakan beberapa strategi yang dilakukan oleh guru agar peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran. Tidak hanya itu saja di dalam kelas pun guru sangat pelan pelan dalam mendampingi pembelajaran.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan di lokasi penelitian, maka dapat dikemukakan pembahasan berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sesuai dan terdapat dalam bab I yaitu sebagai berikut:

1. Permasalahan yang mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar yang mengakibatkan terjadinya keterlambatan belajar (*slow learning*) pada peserta didik kelas IV di SDN 6 Suwawal Jepara:

Menurut Kustawan dalam penelitian (Hairul Saleh, 2017) peserta didik yang dikatakan sebagai *slow learning* yaitu anak yang memiliki intelektual rendah dibandingkan teman yang lain. Peserta didik yang mengalami keterlambatan belajar (*slow learning*) bukanlah anak yang memiliki gangguan kejiwaannya dan bukan juga anak yang tidak mampu belajar sepenuhnya. Peserta didik tersebut hanyalah sangat membutuhkan waktu yang cukup lama dalam memahami materi pembelajaran agar dapat menyesuaikan dengan teman satu sama lainnya (Fauziya&Aziz, 2022).

Sesuai pada kajian teori pada bab II menurut salah satu penelitian (Jamal F, 2019) bahwa pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik dipengaruhi oleh kesulitan yang dialami peserta didik dan disebabkan dari 2 faktor, yakni faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar). Faktor internal yaitu faktor yang berada dalam diri peserta didik misalnya pola pikir, kesehatan, intelegensi, bakat minat, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berada diluar diri peserta didik misalnya dari lingkungan sekitar atau pada keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah.

Menurut penelitian dari (Amelia, 2016) faktor dalam diantaranya mengalami kesulitan pada belajarnya yang disebabkan dari dalam diri peserta didik seperti kurangnya rasa menyukai pembelajaran didalam kelas, acuh tak acuh terhadap guru yang sedang mengajar, mereka sering bermain sendiri pada saat adanya pembelajaran dari guru, memiliki kemampuan dalam diri mereka lebih lambat dari teman temannya, memiliki mental yang kurang sehingga diri mereka kurang percaya diri dalam melakukan sesuatu, sering bermain sendiri dan berbicara sendiri ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran, mereka tidak paham terkait materi yang telah disampaikan oleh guru, sulit untuk diajak berdiskusi, belum dapat menghitung/membaca/menulis dengan lancar, mendapatkan nilai yang kurang meskipun terkadang belajar, mereka mendapatkan nilai naik turun selama akhir semester, memiliki prestasi yang kurang. Faktor luarnya antara lain yang berkaitan dengan

pengajaran dari rumah, seperti kurangnya kepedulian yang tinggi dari orang tua ke anak. Orang tua sibuk dengan pekerjaannya, memiliki adik yang masih kecil, tinggal bersama neneknya saja merupakan suatu hal yang menyebabkan peserta didik tersebut memiliki rasa malas ketika ingin belajar karena tidak ada yang mendampingi.

Menurut penelitian terdahulu (Mansyur, 2022) selain sebab terjadinya peserta didik *slow learning* yang telah diuraikan, adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi diantaranya berkaitan dengan aspek pertumbuhan peserta didik seperti pada saat dalam kandungan mengalami masalah kesehatan atau perkembangan dari peserta didik dalam kandungan hingga lahir. Pada saat telah lahir dapat juga *slow learning* dipengaruhi oleh aspek psikis dan daya fikirnya yang mengalami kelainan seperti yang telah dibahas sebelumnya.

Adapun peneliti setelah menganalisis hasil data yang ditemukan orang tua kurang memiliki rasa tegas dan simpati terhadap anak sehingga menyebabkan anak lebih tidak terurus dalam belajarnya mengalami keterlambatan belajar akibat adanya kesulitan dari belajarnya karena dari salah satu faktor tersebut.

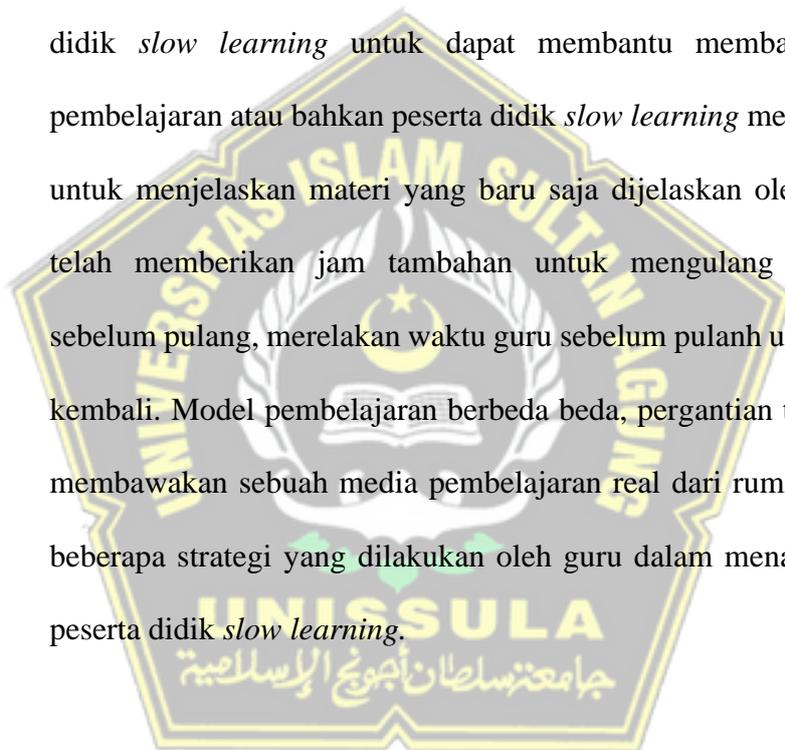
2. Strategi atau cara yang telah dilakukan oleh guru dan teman sejawat kepada peserta didik *slow learning*:

Dalam suatu pembelajaran dibutuhkan suatu strategi agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran (Syahrial, 2019). Menurut Novita (M Faridus, 2021) strategi dalam pembelajaran harus ada perhatian khusus agar tujuan tercapai dan tentunya lebih relatif. Didalam strategi pembelajaran terdapat usaha guru untuk menciptakan suasana kondusif, tepat dan bervariasi. Strategi merupakan faktor utama, dapat dikatakan seperti itu dikarenakan suatu proses pembelajaran dapat berhasil tidaknya dapat dilihat dari strategi yang guru berikan kepada peserta didik (Daud, Ahmad. 2020).

Menurut penelitian terdahulu (Noni, 2020) guru dapat memberikan strategi pembelajaran seperti diskusi, ceramah variasi dan pemecahan masalah yaitu dengan mengelola tempat duduk agar selalu bergantian, memberikan pembelajaran yang santai serta menyenangkan tetapi serius dengan menggunakan sistem *reward&punishment*. Guru juga dapat memberi jam tambahan pelajaran sebelum pulang dan kerja sama antar orang tua beserta guru agar tetap terjaga demi memberikan penanganan yang tepat pada peserta didik. Strategi maupun pelayanan yang diberikan oleh para pendidik menurut penelitian terdahulu (Eko&Utami, 2018) dengan cara memiliki modifikasi alokasi waktu, modifikasi isi materi, dan modifikasi proses pembelajaran sudah terlaksana yang

bermacam-macam serta ditambah dengan media pembelajaran untuk mendukungnya.

Hal yang dilakukan guru dan teman sejawat selama di kelas dalam menangani peserta didik *slow learning* dengan cara seperti mendampingi pembelajaran peserta didik *slow learning* dengan sangat sabar. Pada saat pembelajaran, teman sejawat mendampingi peserta didik *slow learning* untuk dapat membantu membacakan materi pembelajaran atau bahkan peserta didik *slow learning* meminta bantuan untuk menjelaskan materi yang baru saja dijelaskan oleh guru. Guru telah memberikan jam tambahan untuk mengulang pembelajaran sebelum pulang, merelakan waktu guru sebelum pulan untuk mengajar kembali. Model pembelajaran berbeda beda, pergantian tempat duduk, membawakan sebuah media pembelajaran real dari rumah merupakan beberapa strategi yang dilakukan oleh guru dalam menangani adanya peserta didik *slow learning*.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan pengolahan analisis data hasil penelitian pada Bab IV, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Permasalahan kesulitan belajar pada peserta didik yang menyebabkan terjadinya keterlambatan belajar (*slow learning*).

a. Sikap/perilaku

Contohnya: gerak gerik peserta didik pada saat di dalam kelas seperti acuh tak acuh dalam menanggapi pembelajaran dari guru.

b. Komunikasi kurang

Contohnya: bercakap cakap dengan orang lain kurang dapat dengan mudah misalnya kurang lebih memiliki rasa percaya diri untuk berkomunikasi pada saat diskusi dan menjawab pertanyaan dari guru.

c. Mental lemah

Contohnya: memiliki rasa percaya diri dalam melakukan sesuatu misalnya pada saat melakukan suatu tindakan maju ke depan kelas dan kurangnya memiliki keberanian ketika presentasi tugas di depan teman temannya.

d. Sulit dalam memahami materi

Contohnya: mengalami kesulitan dalam memahami materi dikarenakan mereka tidak menyukai pembelajaran tersebut dan sering merasa bosan sehingga menjadikan malas mendengarkan guru.

e. Hasil belajar

Contohnya: suatu hasil belajar yang tidaklah sama dengan usahanya seperti meskipun ketika diberikan tugas terlihat segera mengerjakan dan cepat selesai tetapi nilainya dibawah rata rata.

f. Koordinasi gerak tubuh

Contohnya: sulit dalam mengkoordinasikan gerak tubuh seperti mengalami belum lancar dalam membacanya, menulisnya masih kurang cepat, belum sepenuhnya menguasai berhitung.

2. Strategi atau cara penanganan tersendiri dari guru untuk menghadapi peserta didik *slow learning*:

- a. Diberikan jam tambahan untuk mengulang pembelajaran sebelum pulang.
- b. Merelakan waktu guru setelah mengajar untuk mengajar kembali kepada anak yang *slow learning*.
- c. Model pembelajaran berbeda beda.
- d. Pergantian tempat duduk.
- e. Membawakan sebuah media pembelajaran real dari rumah.
- f. Guru sangat pelan pelan dalam mendampingi pembelajaran di kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis telah menyadari bahwa masih terdapat banyak kesalahan dan tentunya terdapat beberapa kekeliruan yang ada dalam penelitian ini. Namun dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan kontribusi yang baik bagi para pembaca:

1. Bagi Pihak Guru Sekolah Dasar

Seperti yang sudah dijelaskan didalam penelitian, pengorbanan guru dalam menghadapi permasalahan yang terjadi sangatlah sabar dan memberikan pendampingan yang cukup baik bagi peserta didik. Guru sangat memberikan pelayanan kepada peserta didik dengan penuh kasih sayang, bukan memiliki rasa yang mudah menyerah dalam menghadapi para generasi penerus bangsa. Namun ada sedikit saran apabila mengajar peserta didik sekolah dasar memang harus ekstra sabar, suara keras atau lantang agar peserta didik tidak mudah berpaling pada suatu yang lain.

2. Bagi Pihak Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan lebih banyak mengkaji banyak sumber maupun referensi yang terkait agar lebih mempermudah dalam penelitian dengan topik yang sama dan agar mendapatkan hasil yang lebih baik serta lebih lengkap lagi.

Peneliti selanjutnya lebih mempersiapkan diri dalam penerjuran penelitian baik pada saat proses pengambilan dan pengumpulan data

serta segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi. Peneliti selanjutnya diharapkan apabila mendapatkan ide terbaru untuk menambahkan lagi observasi, wawancara dan angket seperti yang sudah peneliti lakukan agar mendapatkan informasi lebih banyak lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, W. (2016). Karakteristik dan jenis kesulitan belajar anak *slow learner*. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), Hal-53.
- Angranti, W. (2016). Problematika kesulitan belajar siswa. *Gerbang Etam*, 10(1), 28-37.
- Anzar, S. F., & Mardhatillah, M. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1).
- Apriyani, D., Ali Murtopo, B. 2021. "Problematika Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di MI Ma'arif Kemanggau". Kebumen: Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU).
- Atieka, N. (2016). Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMP Negeri 2 Sungkai Utara Lampung Utara. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 1(1), 91-99.
- Bil Haq, Aniq Hidayah. 2013. "Hubungan antara Pola Asuh Demokratis dengan Empati pada Anak Sekolah SD Inklusi dan Non Inklusi". Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian kualitatif & desain riset. *Yogyakarta: pustaka pelajar*.

- Daud, A. (2020). Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(1), 29-42.
- Eko, N., & Utami, B. (2018). *Layanan Guru Kelas Bagi Siswa Slow Learner di Sekolah Inklusi (SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta)*. 10.
- Email, C. (2021). *Posisi Guru Madrasah di Tengah Kompleksitas Problematika Pendidikan Nasional*. 18(2), 153–164.
- Fauziya, S. N., & Aziz, T. A. (2022). Kaitan Pandangan Aliran Filsafat Progresivisme terhadap Siswa Slow Learners dalam Proses Pembelajaran. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(1), 70-79.
- Hidayat, Y. (2016). Pengaruh slow learner dan kejenuhan belajar terhadap kesulitan belajar fisika siswa MTs. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 332-341.
- Mansyur, A. R. (2022). Telaah Problematika Anak Slow Learner dalam Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 3(1), 28-35.
- Mamik. 2015 (2015). *Metodologi Kualitatif (1st ed.)*. Zifatma Publisher.
- Mawardi, M. (2019). Rambu-rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert untuk Mengukur Sikap Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 292-304.
- Musra, A. (2014). *Faktor-faktor Penentu Keterlambatan Pembangunan Jalan Lingkar Utara Kota Solok*. 10(1), 70–82.

Nengsi, R., Malik, A., & Natsir, A. F. A. (2021). Analisis Perilaku Peserta Didik *Slow Learner* (Studi Kasus Di MTsN Makassar). *Education and Learning Journal*, 2(1), 49-56.

Noni, I. N. (2020). STRATEGI PEMBELAJARAN GURU TERHADAP SISWA LAMBAN BELAJAR (SLOW LEARNER) DALAM PEMBELAJARAN TEMATIKes to the Slow Learner Students in Thematic Learning. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 4(2), 19-26.

Nurfadhillah, S., Alia, F., Setyadi, A. R., Robiah, S., & Damiyah, A. (2021). *Analisis Faktor Penyebab Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di SD Negeri Jelambar 01 Jakarta Barat*. 3, 408–415.

Pada, E., Sekolah, A., Dan, I., Nanik, P., & Si, P. M. (n.d.). *corelations of democracy parenting style and emphatic students in inclusion and non inclusion schoo*.

Saleh, M. H., Huriaty, D., & Riadi, A. (2017). Pembelajaran matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tipe slow learners. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 84-92.

Sholihin, M. F., Hakim, M. S. T., & Fitri, A. Z. (2021). Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 168-184.

Syahrial, S., Kurniawan, A. R., Alirmansyah, A., & Alazi, A. (2019). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di

Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(2), 232-244.

Setyawan, A., Novitri, Q. A., Rahartini, S., Pratiwi, E., Walidain, M. B., Guru, P., Dasar, S., Madura, U. T., & Indonesia, J. T. (2020). Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD). *Prosiding Nasional Pendidikan : LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 156–158.
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1027>

Supriyani, W., Karma, I. N., & Khair, B. N. (2022). *Analisis Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) di SDN Tojong-Ojong Tahun Ajaran 2021 / 2022*. 7, 1444–1452.

Witono, A. H., & Istiningsih, S. (2021). Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Slow Learner Di Kelas Iv Sdn 2 Karang Bayan. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 57–65.
<http://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/73%0Ahttps://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/download/73/81>

Yasyakur, M. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09), 35.

